

**PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN REGULER
PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2022
NOMOR : 0334-Int-KLPPM/UNTAR/III/2022**

Pada hari ini Selasa tanggal 22 bulan Maret tahun 2022 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., Ph.D.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Alamat : Letjen S. Parman No.1, Tomang, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, 11440
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

2. Nama : Dr. I Gede Adiputra, M.M.
Jabatan : Dosen Tetap
Fakultas: Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Jl. Tanjung Duren Utara No. 1, Jakarta Barat, 11470

Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana penelitian:

Nama : Nataherwin, S.E., M.M.
Jabatan : Dosen Tetap

Serta atas nama asisten pelaksanaan penelitian:

1. Nama (NIM) : Jonathan Adriel Wijaya (115180331)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Penelitian atas nama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara dengan judul **“Pengaruh, *Financial Attitude*, *Financial Technology* dan *Peers Terhadap Financial Management Behavior* dengan *Parental Norms* Sebagai Variabel Moderasi pada *Youth Entrepreneur* di Jakarta Barat”**
- (2). Biaya pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud ayat (1) di atas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (3). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp. 13.000.000 (tiga belas juta rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.
- (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Penelitian.
- (5). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan penelitian, mengumpulkan:
 - a. *Hard copy* berupa laporan akhir sebanyak 5 (lima) eksemplar, *logbook 1* (satu) eksemplar, laporan pertanggungjawaban keuangan sebanyak 1 (satu) eksemplar, luaran penelitian; dan
 - b. *Softcopy* laporan akhir, *logbook*, laporan pertanggungjawaban keuangan, dan luaran penelitian.

- (6). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana Penggunaan Biaya dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.
- (7). Penggunaan biaya penelitian oleh **Pihak Kedua** wajib memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Tidak melampaui batas biaya tiap pos anggaran yang telah ditetapkan; dan
 - b. Peralatan yang dibeli dengan anggaran biaya penelitian menjadi milik Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- (8). Daftar peralatan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) di atas wajib diserahkan oleh **Pihak Kedua** kepada **Pihak Pertama** selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah penelitian selesai.

Pasal 2

- (1). Pelaksanaan kegiatan Penelitian akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan sejak Januari – Juni 2022.

Pasal 3

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan monitoring dan evaluasi (MONEV) terhadap pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan MONEV sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). **Pihak Kedua** menyerahkan laporan kemajuan, *logbook* pelaksanaan penelitian serta wajib mengisi lembar MONEV dan draft artikel luaran wajib sebelum MONEV.

Pasal 4

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun sesuai Panduan Penelitian ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). *Logbook* yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Penelitian.
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Penelitian yang disertai dengan bukti-bukti.
- (5). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran wajib berupa Artikel di **Jurnal/Prosiding Nasional Terakreditasi/Internasional Bereputasi**.
- (6). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sebagaimana disebutkan dalam ayat (5), maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.
- (7). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (6) berupa proposal penelitian pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pasal 5

- (1). Dalam hal tertentu **Pihak Kedua** dapat meminta kepada **Pihak Pertama** untuk memperpanjang batas waktu sebagaimana dimaksud pada Pasal 4 ayat (5) di atas dengan disertai alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- (2). **Pihak Pertama** berwenang memutuskan menerima atau menolak permohonan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3). Perpanjangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya dapat diberikan 1 (satu) kali.

Pasal 6

- (1). **Pihak Pertama** berhak mempublikasikan ringkasan laporan penelitian yang dibuat **Pihak Kedua** ke dalam salah satu jurnal ilmiah yang terbit di lingkungan Universitas Tarumanagara.
- (2). **Pihak Kedua** memegang Hak Cipta dan mendapatkan Honorarium atas penerbitan ringkasan laporan penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3). **Pihak Kedua** wajib membuat poster penelitian yang sudah/sedang dilaksanakan, untuk dipamerkan pada saat kegiatan **Research Week** tahun terkait.
- (4). **Pihak Kedua** wajib membuat artikel penelitian yang sudah dilaksanakan untuk diikuti sertakan dalam kegiatan **International Conference** yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- (5). Penggandaan dan publikasi dalam bentuk apapun atas hasil penelitian hanya dapat dilakukan oleh Pihak Kedua setelah mendapatkan persetujuan tertulis dari **Pihak Pertama**.

Pasal 7

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan penelitian ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Penelitian ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangkap 2 (dua), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., Ph.D.

Pihak Kedua



Dr. I Gede Adiputra, M.M.

RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)

Rencana Penggunaan Biaya	Jumlah
Pelaksanaan Penelitian	Rp. 13.000.000,-

REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)

No.	Pos Anggaran	Tahap I	Tahap II	Jumlah
1.	Pelaksanaan Penelitian	6.500.000,-	6.500.000,-	13.000.000,-
	Jumlah	6.500.000,-	6.500.000,-	13.000.000,-

Jakarta, 22 Maret 2022

Peneliti,



(Dr. I Gede Adiputra, M.M.)

**LAPORAN PENELITIAN REGULER
YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENGARUH, *FINANCIAL ATTITUDE*, *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN
PEERS TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR DENGAN
PARENTAL NORMS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA YOUTH
ENTREPRENEUR DI JAKARTA BARAT**

Disusun oleh:

Ketua Tim

I Gede Adiputra, Dr., MM. (0315066201/10192042)

Anggota Peneliti

Nataherwin, SE.,MM (0305078102/10108013)

Anggota Mahasiswa:

Jonathan Adriel Wijaya (115180331)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
JUNI 2022

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN
Periode I / Tahun 2022**

1. Judul Penelitian : Pengaruh, *Financial Attitude, Financial Technology dan Peers* Terhadap Financial Management Behavior Dengan Parental Norms Sebagai Variabel Moderasi Pada Youth Entrepreneur Di Jakarta Barat

2. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama dangelar : Dr. I Gede Adiputra, MM.
 - b. NIDN/NIK : 0315066201/10192042
 - c. Jabatan/Gol. : Lektor
 - d. Program studi : Manajemen
 - e. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 - f. Bidang keahlian : Manajemen Keuangan
 - g. Alamat kantor : Jln. Tanjung Duren Utara No. 1 Jakarta Barat
 - h. Nomor HP/Tlp : 085320071999

3. Anggota Tim Penelitian
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 1 orang
 - b. Nama Anggota : Nataherwin, SE,MM.
 - c. Keahlian : Akuntansi, Keuangan
 - d. Jumlah Mahasiswa : 1 orang
 - e. Nama Mahasiswa I/NIM : Jonathan Adriel Wijaya /115180331
4. Lokasi Kegiatan Penelitian : Bursa Efek Indonesia
5. Luaran yang dihasilkan : Artikel Jurnal
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode I (Januari – Juni 2022)
7. Biaya yang disetujui LPPM: Rp 13.000.000,-

Jakarta, 30 Juni 2022

Menyetujui,
Ketua LPPM



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., Ph.D.
NIK: 10381047

Ketua Tim

Dr. I Gede Adiputra, MM.
NIK: 10192042

RINGKASAN

Perilaku pengelolaan keuangan pada anak muda saat ini mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi karena mereka tumbuh di tengah-tengah budaya hutang dengan kemudahan dalam penggunaan fasilitas keuangan. Permasalahan yang menunjukkan masih banyaknya kaum muda yang mengalami defisit keuangan di kota-kota besar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial attitude*, *financial technology*, *peers*, terhadap *financial management behavior* dengan *parental norms* sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan metode survei. Adapun jumlah sampel 165 orang yang ditentukan berdasarkan teknik *combined sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, dan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan *financial attitude* terhadap *financial management behavior*, terdapat pengaruh positif signifikan *financial Technology* terhadap *financial management*, terdapat pengaruh positif signifikan *peers* terhadap *financial management behavior* Pada Youth Entrepreneur Di Jakarta Barat, *Parental norms* mampu memoderasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial* Pada Youth Entrepreneur, *Parental norms* tidak mampu memoderasi pengaruh *financial Technology* terhadap *financial management behavior*, *Parental norms* tidak mampu memoderasi pengaruh *peers* terhadap *financial management behavior* Pada Youth Entrepreneur Di Jakarta Barat.

Kata Kunci: *Financial Attitude, Financial technology, Peers, Parental Norms, Financial Management Behavior.*

Summary

Financial management behavior in young people is currently getting serious attention from various organizations because they grew up in the midst of a debt culture with ease in using financial facilities. The problem shows that there are still many young people who experience financial deficits in big cities. This study aims to examine the effect of financial attitude, financial technology, peers, on financial management behavior with parental norms as a moderating variable. The type of research used is quantitative research. The research design used a survey method. The number of samples was 165 people who were determined based on the combined sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique used descriptive statistical analysis, and moderated regression analysis. The results show that there is a significant positive influence of financial attitude on financial management behavior, there is a significant positive influence of financial technology on financial management, there is a significant positive influence of peers on financial management behavior in Youth Entrepreneurs in West Jakarta, Parental norms are able to moderate the influence of financial attitudes on finance. Entrepreneur, Parental norms are not able to moderate the influence of financial technology on financial management behavior, Parental norms are not able to moderate the influence of peers on financial management behavior in Youth Entrepreneurs in West Jakarta

Keywords: *Financial Attitude, Financial technology, Peers, Parental Norms, Financial Management Behavior.*

Keywords: *Liquidity, Growth, Net Working Capital, Corporate Cash Holding*

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji serta syukur kehadirat Tuhan Yang maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian Hibah Untar ini. Proposal Penelitian yang berjudul: “Pengaruh, *Financial Attitude*, *Financial Technology* dan *Peers* Terhadap Financial Management Behavior Dengan Parental Norms Sebagai Variabel Moderasi Pada Youth Entrepreneur Di Jakarta Barat” merupakan suatu penelitian yang penulis lakukan.

Selama penulis melaksanaa penelitian ini, penulis mendapat dukungan moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeraitas Tarumanegara.
2. Bapak Direktur Penelitian dan Pengandian Masyarakat Universitas Tarumanagara beserta staf pegawainya
3. Bapak Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, beserta seluruh stafnya, atas segala partisipasinya dalam penelitian ini.
4. Rekan-rekan Dosen Fakultas Ekonomi Universitas tarumanagara, Seluruh Staf penunjang yang telah memberikan bantuan pelayanan yang memuaskan untuk kelancaran dan penyelesaian laporan ini diucapkan terimakasih.
5. Serta semua pihak yang telah membantu penulisan Laporan Penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan Laporan Penelitian ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan pembaca.

Jakarta, Juni 2022

I Gede Adiputra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Identifikasi Masalah.....	6
3. Perumusan Masalah.....	6
B. Tujuan Khusus Penelitian.....	7
C. Urgensi Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori	9
1. Theory of Planned Behaviour	9
2. Financial Management Behavior	9
3. Financial Attitude	12
4. Financial Technology	16
5. Pengertian <i>Peers</i>	18
6. <i>Parental Norms</i>	21
B. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	30

A. Disain Penelitian	30
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel	30
C. Teknik Analisis Data	19
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. KESIMPULAN	57
B. SARAN-SARAN	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Model Penelitian	16
TABEL 4.1 Rincian Rencana Biaya.....	39
TABEL 4.2 Jadwal Kegiatan	40

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Model penelitian	12
-----------------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang

Hidup di era modern dimana dunia yang lebih digerakkan secara finansial daripada digerakkan oleh perdagangan sebagai karakteristiknya, mengarah pada ketergantungan kualitas hidup pada kapasitas individu untuk mengelola urusan keuangan. Olehnya tingkat pengetahuan seseorang khususnya kaum muda terkait dengan urusan keuangan pasti akan membuat hidup lebih mudah ketika membuat keputusan keuangan sehari-hari. Dalam proses ini, literasi keuangan (financial Technology) dapat memainkan peran utama. Literasi Keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan untuk mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang (Nicolini, 2019).

Literasi keuangan (financial Technology) menjadi penting untuk dimiliki oleh generasi milenial mengingat mereka tumbuh di tengahnya budaya hutang yang diwadahi dengan gaya hidup yang mahal dan kemudahan memperoleh kredit. Para milenial seringkali memasuki dunia usaha sebagai wirausahawan muda (youth entrepreneur) tanpa memiliki tanggung jawab terhadap sumber dan pengelolaan keuangan mereka dengan cermat. Diketahui juga bahwa generasi muda jarang mempraktekan kemampuan dasar tentang keuangan, seperti budgeting, perencanaan tabungan harian atau perencanaan untuk kebutuhan jangka panjang dan lain sebagainya (Amanah, Iradianty, & Rahardian, 2016).

Kaum generasi muda seringkali menjadi sasaran bagi para pemasar produk-produk ataupun jasa yang menggiurkan bagi kaum muda dikarenakan perilaku konsumtif generasi muda. Menurut Julian et al, (2015) perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan melainkan hanya keinginan semata sedangkan generasi muda seperti mahasiswa dituntut untuk mengelola keuangan sendiri, sehingga harus dengan cermat dalam kegiatan konsumsi agar pemenuhan kebutuhan sehari-hari tidak mengarah ke hal yang konsumtif yang bersifat negatif yaitu pemenuhan kebutuhan dikarenakan keinginan dan bukan karena suatu kebutuhan (Astuti, 2014). Namun pada kenyataannya, seringkali juga para kaum muda membeli produk-produk

yang tidak dibutuhkan melainkan lebih memilih produk-produk yang mereka inginkan. Bahkan tidak jarang pula pemasar produk-produk keuangan menawarkan produknya kepada generasi ini. Hal ini disebabkan oleh sifat konsumerisme kaum muda yang mengundang para pemasar berbagai produk untuk menjadikan generasi millennial sebagai target pasarnya.

Perilaku keuangan atau financial behavior yang baik tentu sudah menjadi hal yang harus diterapkan untuk menghindari sifat konsumerisme. Mengelola keuangan dengan cara yang cepat akan sangat penting dalam upaya untuk mencapai kesejahteraan. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien merupakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang (Andani, 2018). Apabila terjadi kegagalan dalam mengelola keuangan, maka dapat memicu timbulnya masalah kesulitan yang akan dialami oleh generasi muda, bahkan dalam jangka panjangnya akan berdampak pada gagalnya untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut Wiharno (2018) salah satu penyebab konflik keluarga dan berujung pada perceraian ialah apabila terjadi kesulitan keuangan serta ketidakpuasan dengan status keuangan. Oleh sebab itulah, seseorang harus pandai dalam mengelola keuangan keluarganya agar tercapainya kepuasan (Dwiastanti & Hidayat 2016). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikaitkan, bahwa kepuasan yang dimaksud adalah kepuasan finansial karena hal tersebut berkaitan dengan mengelola keuangan, setiap individu yang mampu memenuhi serta mencapai tujuan dalam mengelola keuangan, itu berarti perilaku dalam pengelolaan keuangan sudah semakin baik.

Financial behavior ini menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya (Nababan & Sadalia, 2013). Seseorang yang memiliki financial behavior akan bertanggung jawab dengan keputusan yang dibuatnya terkait dengan keuangan serta cenderung efektif dalam menggunakan uangnya. Misalnya, menghemat pengeluaran, berinvestasi, membayar kewajiban dengan tepat waktu, dan sebagainya. Agar dapat mengaplikasikan financial behavior di dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu didukung oleh pemahaman keuangan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi financial behavior, yaitu: financial knowledge dan financial attitude, financial teknologi, lingkungan dan lainnya (Budiono, 2014).

Financial attitude (sikap keuangan) menurut Wiharno (2018) mendefinisikan sikap (attitude) sebagai kecenderungan secara psikologi yang dinyatakan dalam penilaian terhadap suatu entity yang teliti dengan derajat suka dan tidak suka. Oleh karena itu,

sikap keuangan dapat dipertimbangkan sebagai kecenderungan psikologi yang dinyatakan ketika mengevaluasi pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan (Lynne & Parrotta, 1998). Menurut Culbertson (1968), sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku terhadap suatu objek guna mempertahankan atau membuangnya, selain itu sikap juga merupakan keyakinan bahwa objek itu baik atau buruk. Sikap keuangan dapat dipengaruhi oleh kegiatan rutin dan bagaimana seseorang melihat tindakan keuangan tersebut dianggap baik atau buruk menurut sudut pandang pribadi maupun orang lain (Yap, Komalasari, Hadiansah, 2016). Tanpa adanya sikap finansial yang baik akan membuat kesulitan besar dalam mendapatkan keuntungan finansial di masa yang akan datang, terutama untuk hidup jangka pendek dan panjang (Yulianti & Silvy, 2013). Terdapat enam indikator pengukuran *financial attitude* yaitu obsesi, kekuatan, ketidakcukupan, usaha, keamanan dan penyimpanan (Herdjiono & Damanik, 2016).

Melihat perkembangan internet yang semakin pesat digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat, teknologi dan sistem informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya teknologi finansial untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses layanan finansial dan pemrosesan transaksi (Rahma, 2018). Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 teknologi finansial merupakan penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. Penyelenggara teknologi finansial yakni meliputi sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen risiko, pinjaman, pembiayaan dan pembiayaan modal, dan jasa finansial lainnya. Otoritas Jasa keuangan (2016) juga menyatakan masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung. Hal itu tercermin dari menurunnya Marginal Propensity to Save (MPS) dalam 3 tahun terakhir dan naiknya Marginal Propensity to Consume (MPC). Generasi milenial dianggap sebagai generasi yang kreatif dan produktif. Namun disisi lain, mereka sangat konsumtif dipengaruhi oleh budaya digital dan internet. Karena melalui internet dapat dilakukan segala jenis transaksi mulai dari transportasi, membeli makanan, jalan-jalan hingga berbelanja pakaian dan kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Humaidi, Khoiruddin, Adinda, & Kautsar (2020) “Pengaruh Teknologi Keuangan, demografi, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku

Pengelolaan Keuangan Usia Produktif di Surabaya” mengatakan bahwa Teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan usia produktif, demografi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan usia produktif, Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan usia produktif. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Qianwen Rachel Bi (2015) “The Impact Of Using Financial Technology On Positive Financial Behaviors” menyatakan bahwa tidak semua teknologi keuangan yang digunakan saat ini bermanfaat bagi kesejahteraan keuangan pribadi.

Terdapat tiga indikator pengukuran *financial technologi* yaitu: adanya aplikasi yang berhubungan dengan E-money, menggunakan M- Banking sebagai alat pembayaran, melakukan pinjaman Online (Chuen dan Linda LOW, 2018)

Faktor berikut yang juga diduga mampu mempengaruhi *financial management behavior* adalah *Peers*. *Peers* atau teman sebaya dapat diartikan sebagai kelompok individu yang memiliki kesamaan. Teman sebaya dapat memberikan berbagai informasi keuangan atau diskusi tentang keuangan, pengetahuan serta pemahaman bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Hakim (2015), Rachmawati & Ita (2020) mendapatkan hasil teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Chotimah & Rohayati (2015), teman sebaya secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa dan teman sebaya mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al* (2013) menunjukkan hasil yang berbeda dimana norma subjektif tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan personal.

Terjadi beberapa perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *financial attitude*, *financial technologi* dan *peers*, terhadap *financial management behavior*. Hal ini mengindikasikan, masih terdapat variabel lain yang memoderasi pengaruh *financial attitude*, *financial technology*, *peers*, terhadap *financial management behavior*. Faktor yang penting untuk dimunculkan sebagai variabel moderasi untuk memberikan arahan atas hasil yang tidak konsisten yaitu variabel *parental norms*.

Berdasarkan *theory of planned behavior* (Ajzen, 2005) menyebutkan *parental norms* sebagai variabel yang memoderasi *financial attitude*, *financial Technology*, *peers*, dan *financial self efficacy* sebagai salah satu komponen *subjective norm*. Dasar lain pengambilan variabel ini juga mengacu pada pernyataan yang dijelaskan oleh Bamforth & Geursen (2014) yaitu keluarga merupakan faktor eksternal yang paling dominan, dimana keluarga khususnya orang tua mempunyai peran penting dalam membimbing anak mengelola keuangannya. Sehingga variabel *parental norms* dianggap layak untuk dijadikan sebagai variabel moderasi.

Peneliti berasumsi bahwa *parental norms* mampu memperkuat *financial attitude*, *financial technologi*, dan *peers* terhadap *financial management behavior* ketika seseorang melakukan pengelolaan keuangan sesuai dengan norma-norma orang tua (*parental norms*) yang telah diberikan. Hal tersebut dikarenakan *parental norms* memiliki seperangkat aturan-aturan yang menekankan pada sikap mengelola keuangan, pemahaman pengelolaan keuangan serta keyakinan dalam mengelola keuangan (Mahapatra *et al*, 2016). Sehingga, *parental norms* memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang perilaku keuangan anak agar lebih baik.

Benson (2004) juga menjelaskan bahwa peranan orang tua untuk meningkatkan sikap, ketrampilan, serta pemahaman keuangan anak sehingga mampu mengelola uang secara benar merupakan langkah yang tepat, karena orangtua yang terdidik dalam keuangan lebih mampu memberikan norma-norma keuangan secara baik sehingga anak akan memutuskan kesalahan terkait bias pengelolaan keuangan dan akan lebih bijak dalam memutuskan sesuatu dengan mempertimbangkan pengetahuan serta pemahaman yang telah diperoleh dari orang tuanya. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sundarasen *et al* (2016) yang menyatakan bahwa *parental norms* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

Berdasarkan latar belakang di atas, dukungan teori, fenomena gap, dan *research gap* yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan Judul penelitian, “Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Technology* dan *Peers* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Parental Norms* Sebagai Variabel Moderasi Pada *Youth Entrepreneur* Di Jakarta Barat”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Para kaum muda di Jakarta saat ini cenderung lebih pada kegiatan menghabiskan uang daripada melakukan pengelolaan keuangan dengan baik seperti menabung atau merencanakan investasi untuk masa depan (Susilowati *et al*, 2016).
2. Perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu factor *financial Technology*, *financial socialization agent*, dan *parental norm*.
3. Para kaum muda biasa mengelola keuangan secara intensif dan mandiri tanpa pengawasan penuh dari pihak lain (Selcuk, 2015). Sehingga dituntut memiliki sikap keuangan yang baik.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada Youth Entrepreneur di Jakarta barat?
2. Apakah *financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada Youth Entrepreneur di Jakarta barat?
3. Apakah *peers* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada Youth Entrepreneur di Jakarta barat?
4. Apakah *parental norms* mampu memperkuat pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pada Youth Entrepreneur di Jakarta barat?
5. Apakah *parental norms* mampu memperkuat pengaruh *financial Technology* terhadap *financial management behavior* pada Youth Entrepreneur di Jakarta barat?
6. Apakah *parental norms* mampu memperkuat pengaruh *peers* terhadap *financial management behavior* pada Youth Entrepreneur di Jakarta barat?

B. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan dari penelitian disesuaikan berdasarkan rumusan masalah di atas :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pada Youth Entrepreneur di Jakarta barat?
- b. Untuk menganalisis pengaruh *financial Technology* terhadap *financial management behavior* pada Youth Entrepreneur di Jakarta barat?
- c. Untuk menganalisis pengaruh *peers* terhadap *financial management behavior* pada Youth Entrepreneur di Jakarta barat?
- d. Untuk menganalisis variabel *parental norms* mampu memperkuat pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pada Youth Entrepreneur di Jakarta barat?
- e. Untuk menganalisis variabel *parental norms* mampu memperkuat pengaruh *financial Technology* terhadap *financial management behavior* pada Youth Entrepreneur di Jakarta barat?
- f. Untuk menganalisis variabel *parental norms* mampu memperkuat pengaruh *peers* terhadap *financial management behavior* pada Youth Entrepreneur di Jakarta barat?

C. Urgensi Penelitian

Urgensi yang bisa dipetik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris *theory of planned behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (2005) menambah kajian dibidang pendidikan, serta dapat menambah wawasan pengetahuan pada bidang *financial management behavior*, *financial attitude*, *Financial Technology*, *peers*, dan *parental norms*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan atau motivasi bagi mahasiswa supaya memiliki perilaku keuangan yang baik dengan memiliki sikap keuangan yang baik,

meningkatkan literasi keuangan agar mampu mengelola keuangan secara mandiri dan bijak.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas akademik berkaitan dengan keuangan, serta pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan berkelanjutan.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi bagi orang tua agar orang tua dapat melakukan pengawasan serta memberikan arahan terhadap pengelolaan keuangan bagi putra-putrinya sejak dini agar orang tua mampu membentuk perilaku keuangan yang baik bagi seorang individu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 2005, teori ini merupakan pengembangan dari *theory of reasoned and action* (TRA). TRA menjabarkan terkait keputusan untuk melakukan perilaku tertentu yang merupakan hasil dari proses yang rasional. Beberapa penelitian perilaku dipertimbangkan, konsekuensi dan hasilnya dinilai, kemudian dibuat keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (intensi).

Hal ini menunjukkan bahwa intensi atau niat merupakan prediktor utama dari perilaku atau tindakan yang akan dilakukan orang dalam situasi tertentu. Intensi dalam berperilaku dapat ditentukan oleh dua determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku (aspek personal) dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang bersangkutan (norma subjektif).

Theory of reasoned and action kemudian diperluas menjadi *Theory of Planned Behavior* atau Teori Perilaku Terencana dengan menambahkan determinan perilaku yang berupa *perceived behavioral control*. PBC merupakan persepsi terhadap tingkat kesulitan sebuah perilaku untuk dapat dilaksanakan.

Adapun komponen-komponen dalam *Theory of Planned Behavior* yang dijelaskan sebagai berikut:

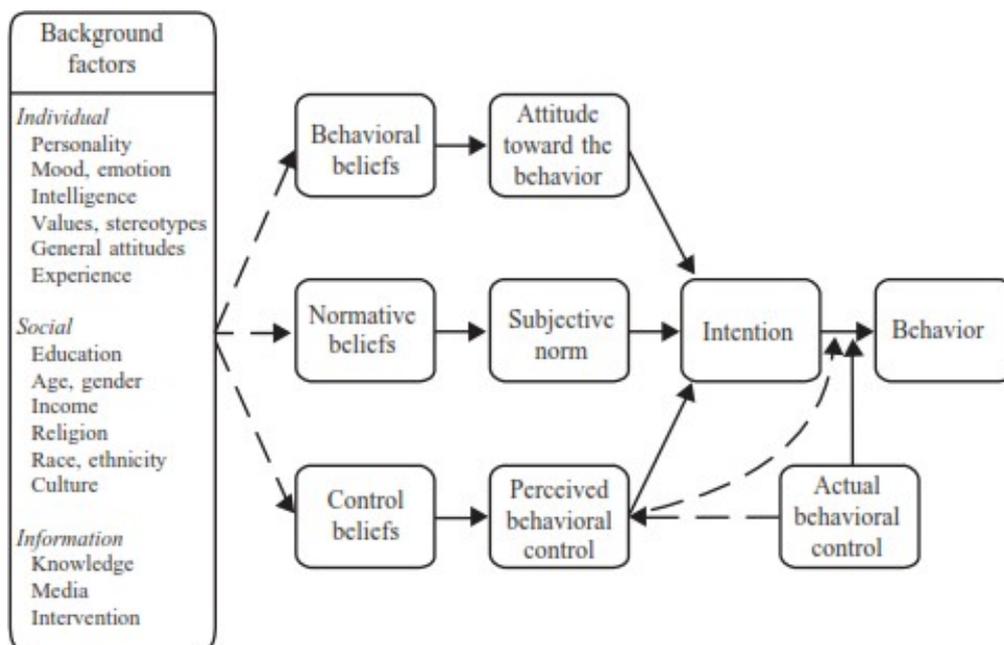
Intensi atau Niat (*Intention*) Intensi atau niat mempengaruhi perilaku secara langsung serta merupakan indikasi seberapa kuat keyakinan seseorang untuk mencoba suatu perilaku dan seberapa besar usaha yang akan digunakan untuk melakukan sebuah perilaku.

Sikap (*Attitude toward of behavior*) diartikan sebagai penilaian positif maupun negatif atas sikapnya untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku. Perasaan ini timbul dari adanya evaluasi individual atas keyakinan terhadap hasil yang didapatkan dari perilaku tertentu tersebut.

Norma subjektif (*Subjective Norm*) adalah pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Norma subjektif lebih mengacu pada persepsi individu terhadap apakah individu tertentu atau kelompok tertentu setuju atau tidak setuju atas perilakunya, dan motivasi yang diberikan oleh mereka kepada individu untuk berperilaku tertentu. Orang-orang di sekitar yang direferensikan seperti orangtua, keluarga, pasangan, teman, rekan kerja, dan lain-lain.

Persepsi kontrol perilaku (*Perceived behavior control*) mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku yang diminati.

Theory of Planned Behavior telah banyak diaplikasikan untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan bagaimana cara menunjukkan reaksi. Lebih lanjut, Sommer (2011) mengatakan bahwa perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan/kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap/perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Apabila teori perilaku terencana ini digambarkan ke dalam sebuah bagan, maka akan tampak seperti gambar 2.1. di bawah ini.



Gambar 2.1. Teori Perilaku Terencana (Ajzen, 2005)

Berdasarkan penjelasan diatas maka TPB digunakan sebagai *grand theory* dari variabel

dependen perilaku pengelolaan keuangan karena TPB merupakan teori yang dipakai untuk menilai suatu tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. TPB juga digunakan sebagai *grand theory* dari variabel independen sikap keuangan (*Financial Attitude*), Literasi Keuangan (*Financial Technology*), teman sebaya (*Peers*) dan norma-norma orang tua (*parental norms*). Komponen TPB yang sudah dijelaskan diatas terdapat komponen seperti Sikap (*attitude*) untuk mewakili variabel sikap keuangan (*Financial Attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) untuk mewakili variabel teman sebaya (*Peers*), dan Norma-norma orang tua (*Parental Norms*). Serta persepsi kontrol perilaku untuk mewakili *financial Technology*.

2. Financial Management Behavior

Financial management behavior adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, mencari serta menyimpan dana keuangan sehari-hari yang dimiliki (Kholilah & Iramani, 2013). *Financial management behavior* berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait cara mengelola keuangan. Tanggung jawab dalam hal keuangan merupakan proses mengelola keuangan serta proses menguasai penggunaan aset keuangan maupun aset-aset yang lain dengan produktif.

Amanah *et al* (2016) mengartikan bahwa *financial management behavior* merupakan ilmu yang menjabarkan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu, serta mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan mereka. *Financial management behavior* akan berpengaruh terhadap keadaan keuangan seseorang. Semakin baik kemampuan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan maka tingkat kesejahteraan keuangan seseorang juga akan semakin tinggi, sebaliknya apabila seseorang tidak dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik maka akan mengalami permasalahan keuangan yang kompleks pada jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini juga dijelaskan oleh Grable *et al* (2009) bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang efektif harus meningkatkan kesejahteraan keuangan dengan positif dan kegagalan untuk mengelola keuangan dapat menyebabkan masalah jangka panjang yang serius, seperti kriminalitas dan konsekuensi sosial. Pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan atau *financial management*

behavior adalah tindakan seseorang dalam mengatur dan mengalokasikan keuangan secara efektif untuk memenuhi setiap kebutuhan sehari-hari. Hal ini juga dapat dijabarkan sebagai perilaku atau kemampuan seseorang untuk berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki agar dapat digunakan secara tepat sesuai dengan tingkat pendapatan yang dimiliki.

Faktor yang Mempengaruhi *Financial Management Behavior*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* sangatlah banyak seperti yang disampaikan oleh Sundarasen *et al* (2016) antara lain:

1. *Financial Technology* yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
2. *Financial Socialization Agents* yaitu interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh informasi dan keterampilan terkait dengan pengelolaan keuangan.
3. *Parental Norms* yaitu norma-norma atau aturan yang diberikan orang tua terhadap anaknya sejak dini sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu.

Menurut Selcuk (2015) faktor-faktor perilaku pengelolaan keuangan atau *financial management behavior* meliputi :

1. *Financial Technology* (literasi keuangan) yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
2. *Financial socialization agents* (agen sosialisasi keuangan) yaitu orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan.
3. *Attitude toward money* (sikap terhadap uang) yaitu sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

Indikator *Financial Management Behavior*

Setiap individu memiliki perilaku yang berbeda-beda yang akhirnya menyebabkan banyak timbulnya indikator-indikator yang mempengaruhi dimensi perilaku pengelolaan keuangan. Marsh (2006) menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan dapat diukur menggunakan empat indikator sebagai berikut:

1. Perilaku mengorganisasi, yaitu perilaku mahasiswa dalam menentukan anggaran hingga mengelola anggaran keuangannya sesuai dengan kebutuhan.
2. Perilaku pengeluaran, yaitu kegiatan atau kebiasaan mahasiswa dalam mengeluarkan anggaran keuangannya untuk memenuhi setiap kebutuhannya.
3. Perilaku menabung, yaitu perilaku mahasiswa dalam menyisihkan sebagian uang yang dimiliki dan menyimpannya agar dapat digunakan ketika ada kebutuhan yang bersifat mendesak atau untuk memenuhi kebutuhan dimasa mendatang.
4. Perilaku pemborosan, yaitu perilaku mahasiswa dalam hal pengeluaran keuangan atau mengeluarkan uang untuk hal-hal yang seharusnya tidak dibutuhkan atau hanya bersifat kesenangan sesaat untuk memenuhi hasrat manusia akan sesuatu.

Grable *et al* (2009) juga berpendapat bahwa perilaku pengelolaan keuangan dapat diukur melalui empat indikator sebagai berikut: (1) Mengendalikan pengeluaran; (2) Membayar tagihan tepat waktu; (3) Membuat perencanaan untuk keuangan saya di masa depan; (4) Menyediakan untuk diri sendiri dan keluarga saya; dan (5) Menghemat uang. Indikator yang diungkapkan oleh Dew & Xiao (2011) menjabarkan dimensi perilaku keuangan dapat diukur dengan menggunakan empat indikator antara lain: (1) Konsumsi; (2) Arus kas; (3) Tabungan dan investasi; (4) Manajemen utang.

Berdasarkan indikator-indikator diatas, untuk mengukur variabel perilaku pengelola keuangan dalam penelitian ini menggunakan indikator yang disampaikan oleh Marsh (2006) yaitu: perilaku mengorganisasi, perilaku pengeluaran, perilaku menabung, dan perilaku pemborosan. Pemilihan indikator ini disesuaikan dengan kondisi mahasiswa dan dianggap mampu memiliki peranan yang besar dalam perilaku pengelolaan keuangan.

3. *Financial Attitude*

Menurut Yulianti dan Silvy (2013), "*Financial attitudes could be influenced by routine activities and how a person sees the financial acts are considered as good or bad by looking to his own or others' perspectives; though, financial experience also giving contribution here. Therefore, without good financial attitudes, that would be big*

difficulties in gaining financial profit for future since these two factors correlated to conquer short and long term life goals.” Yang berarti sikap keuangan dapat dipengaruhi oleh kegiatan seseorang dan bagaimana cara dia melihat tindakan keuangan yang dianggap baik maupun buruk dengan sudut pandang sendiri maupun orang lain, oleh karena itu tanpa adanya sikap finansial yang baik akan menjadi kesulitan dalam memperoleh keuntungan finansial di masa mendatang.

Arifin (2018) menyatakan “*Financial attitude is defined as a state of mind, opinion, and judgment about finance*” Sikap keuangan dapat juga diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapatan serta penilaian tentang keuangan.

Menurut Chandra dan Memarista (2015), *financial attitude* merupakan suatu persepsi terhadap pentingnya melakukan suatu kegiatan yang berhubungan terhadap keuangan.

“financial attitude can be considered as the psychological tendency expressed when evaluating recommended financial management practices with some degree of agreement or disagreement” (Jodi dan Phyllis, 1998). *Financial attitude* dapat juga dianggap sebagai kecenderungan psikologis mengenai tingkat kesetujuan ataupun ketidaksetujuan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan.

Sikap keuangan membentuk cara seseorang dalam menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan menggunakan uang. *Financial attitude* memiliki peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* merupakan keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang baik yang bersifat mendukung atau tidak mendukung terhadap keuangan pribadinya yang kemudian diaplikasikan ke dalam sikap.

Ciri-ciri Attitude

Sikap adalah sesuatu yang perlu juga untuk dipahami, maka dari itu perlu untuk mengetahui ciri-ciri dari sikap itu sendiri. Menurut Gerungan (2004) ciri-ciri sikap atau *attitude* adalah sebagai berikut:

1. *Attitude* tidak dibawa orang sejak ia dilahirkan, melainkan dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya. Dalam penelitian ini *attitude* dibentuk atau dipelajari dalam hubungan dengan keuangan (*financial attitude*).

2. *Attitude* itu dapat berubah-ubah, karena itu *attitude* dapat dipelajari orang atau sebaliknya, *attitude-attitude* itu dapat dipelajari, karena *attitude* dapat berubah pada seseorang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya *attitude*.
3. *Attitude* tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap objek. Dengan kata lain, *attitude* itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dirumuskan dengan jelas.
4. Objek *attitude* dapat merupakan satu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jadi *attitude* itu tidak hanya berkenaan dengan satu objek saja, tetapi juga berkenaan dengan sederetan objek-objek yang serupa.
5. *Attitude* mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sifat inilah yang membedakan *attitude* dari pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

Indikator *Financial Attitude*

Attitude merupakan sebuah tindakan yang dapat dilihat secara nyata, namun tidak mudah untuk diketahui ataupun dijabarkan. Namun, terdapat beberapa indikator yang mampu menjelaskannya. Berdasarkan Anthony (2011), indikator *financial attitude* dijabarkan sebagai berikut:

1. Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari, berkaitan dengan sikap positif seseorang dalam pemanfaatan uang yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sikap terhadap rencana penghematan, berkaitan dengan sikap positif dalam melakukan rencana penghematan seperti menyisihkan uang untuk menabung.
3. Sikap terhadap manajemen keuangan, berkaitan dengan sikap positif dalam melakukan pengelolaan keuangan seperti menjaga catatan keuangan, menulis tujuan keuangan yang membantu mereka menentukan prioritas dalam pengeluaran, menulis anggaran, dan lain-lain.
4. Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan, berkaitan dengan sikap positif seseorang untuk bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan keuangannya sendiri.

Menurut Shim *et al* (2009) Indikator sikap keuangan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran
2. Menghabiskan uang dalam tabungan
3. Menyimpan uang setiap bulan untuk masa depan
4. Investasi jangka panjang
5. Membayar utang setiap bulan.

Berdasarkan indikator yang telah dijabarkan diatas, indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah indikator dari Anthony (2011) yang meliputi: (1) Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari; (2) Sikap terhadap rencana penghematan; (3) Sikap terhadap manajemen keuangan; (4) Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mampu mencerminkan sikap keuangan yang sesuai bagi mahasiswa.

4. Financial Technology

Menurut Peraturan Bank Indonesia (2017) No. 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, teknologi finansial adalah penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. Penyelenggara teknologi finansial meliputi sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen risiko, pinjaman, pembiayaan dan penyedia modal, dan jasa finansial lainnya. Finansial Teknologi adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi (Chuen & Low, 2018). Indikator variabel ini bersumber dari Chuen & Low (2018) teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkkn inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis diindustri jasa keuangan yang menggunakan teknologi.

Menurut Bank Indonesia (2017) teknologi finansial memiliki beberapa kriteria yang ada pada perusahaan penyelenggara antara lain sebagai berikut:

1. Bersifat inovatif
2. Dapat berdampak pada produk, layanan, teknologi, dan model bisnis financial

yang telah eksis

3. Dapat memberikan manfaat bagi masyarakat
4. Dapat digunakan secara luas

Secara umum layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia dapat dibedakan kedalam beberapa kelompok, yaitu (Siregar, 2019):

- **Payment Channel/System** Merupakan layanan elektronik yang berfungsi menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran, antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan e-money.
- **Digital Banking** Merupakan layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan para nasabah. Masyarakat di Indonesia sudah cukup lama mengenal perbankan elektronik seperti ATM, internet banking, mobile banking, SMS banking, phone banking, dan video banking.
- **P2P Lending** Peer to peer (P2P) Lending adalah layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempertemukan antar pihak yang membutuhkan pinjaman dan pihak yang bersedia memberikan pinjaman. Layanan ini biasanya menggunakan website.
- **Online/Digital Insurance** Online/Digital Insurance adalah layanan asuransi bagi nasabah dengan memanfaatkan teknologi digital. Beberapa perusahaan asuransi, menerbitkan polis, dan menerima laporan klaim. Disamping itu, banyak pula perusahaan yang menawarkan jasa perbandingan premi (digital consultant) dan juga keagenan (digital marketer) asuransi melalui website atau mobile application.
- **Crowd funding** Crowd funding adalah kegiatan pengumpulan dana melalui website atau teknologi digital lainnya untuk tujuan investasi maupun sosial. Teknologi elektronik perbankan terdiri dari Anjungan Tunai Mandiri (ATM), perbankan komputer, kartu debit (cek), setoran langsung, pembayaran langsung (juga pembayaran tagihan elektronik), penyajian dan pembayaran tagihan elektronik (EBPP), transfer dana elektronik (EFT), kartu prabayar, dan lainnya (Anguelov, Hilgert, & Hogarth, 2014). Menurut Lee & Lee (2001) pemahaman

tentang teknologi perbankan seperti kartu debit, setoran langsung, dan pembayaran langsung sangat terbatas.

Semakin meningkatnya perkembangan teknologi, semakin teknologi dapat dinikmati oleh lapisan masyarakat. Financial technology merupakan inovasi keuangan model baru yang hadir ditengah tengah masyarakat agar masyarakat dapat menikmati transaksi keuangan yang lebih modern dan mudah dengan menggunakan teknologi internet ataupun smartphone. Financial thecnology yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan bagaimana bentuk perilaku keuangan mahasiswa dalam menggunakan teknologi sebagai pengelolaannya pada kehidupan mereka sehari hari.

Alasan lain yang penting untuk menggunakan teknologi keuangan adalah rencana untuk masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Butryn, Webb, & Wadden (2011) bahwa intervensi dimediasi berbasis computer telah dikembangkan untuk berbagai perubahan perilaku. Straegi modifikasi perilaku termasuk pemantauan diri, penetapan tujuan, membentuk penguatan, dan control stimulus. Dengan menggunakan perangkat lunak, keuangan rumah tangga yang terkait dapat membantu rumah tangga membuat keputusan keuangan yang lebih baik melalui penyediaan pengetahuan keuangan dan informasi, meningkatkan kemampuan perhitungan, dan pemantauan keuangan secara rutin.

5. Pengertian *Peers*

Pengertian kelompok sebaya atau teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan-persamaan diberbagai aspek. Persamaan yang terpenting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya. Ahmadi (2004) merumuskan sejumlah unsur pokok dalam pengertian kelompok sebaya sebagai berikut:

1. Kelompok sebaya adalah kelompok primer yang hubungan antar anggotanya intim.
2. Anggota kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia dan status atau posisi sosial.
3. Istilah kelompok sebaya dapat menunjukkan kelompok anak-anak, kelompok remaja, atau kelompok dewasa.

Kelompok sebaya (*peer group*), individu merasakan adanya kesamaansatu dengan

yang lainnya, seperti di bidang usia, kebutuhan, dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok. Kelompok sebaya juga tidak mementingkan adanya struktur organisasi, namun di antara anggota kelompok merasakan adanya tanggungjawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya. Peranan kelompok sebaya pada masa remaja dan awal kedewasaan seseorang menjadi semakin dominan dibandingkan masa sebelumnya. Seringkali kelompok sebaya atau teman sebaya ini menentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Fungsi *Peers*

Fungsi kelompok sebaya menurut Slamet Santosa (2004) adalah sebagai berikut:

1. Mengajarkan kebudayaan
2. Mengajarkan mobilitas sosial
3. Membantu peranan sosial yang baru.
4. Kelompok sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua dan guru bahkan masyarakat.
5. Dalam kelompok sebaya, individu dapat mencapai ketergantungan satusama lain.
6. Kelompok sebaya mengajar moral orang dewasa.
7. Dalam kelompok sebaya, seorang individu dapat mencapai kebebasansendiri.
8. Kelompok sebaya menjadikan anak-anak mempunyai organisasi sosial yang baru.

Ketika usia remaja, individu lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebayanya daripada bersama keluarganya. Hal ini memberikan dampak bahwa kelompok sebaya atau teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar pada kehidupan setiap orang, seperti cara berperilaku dan cara menanggapi setiap masalah yang ada. Namun, seringkali teman sebaya memberikan dampak negatif jika individu tidak dapat mengontrol dan memilah mana yang baik mana yang buruk. Teman sebaya lebih memberikan ruang untuk individu untuk semakin kreatif melalui karya-karya yang diciptakannya.

Indikator *Peers*

Tirtarahardja & Sulo (2010) mengemukakan bahwa indikator teman sebaya meliputi:

1. Interaksi sosial yang dilakukan, baik interaksi dengan lingkungan teman sebaya di lingkungan sekitar maupun di lingkungan tempat belajar.
2. Tempat pengganti keluarga, untuk mengungkapkan rasa suka dan dukasekaligus untuk saling memberikan kasih sayang.
3. Memberi pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga, seperti carabergaul dan lain sebagainya.

Park Burges dalam Santosa (2006) mengemukakan indikator kelompok teman sebaya yang di dalam penelitian ini dijadikan salah satu variabel, antara lain:

1. Kerjasama

Kerjasama dalam hal ini adalah kerjasama antar individu yang akan memunculkan berbagai ide atau jalan keluar dalam pemecahan masalah.

2. Persaingan

Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik.

3. Pertentangan

Pertentangan disini adalah pertentangan yang terjadi antar teman sebaya dalam membeli suatu produk dan tidak memanfaatkan uang sakunya dengan baik.

4. Penerimaan

Penerimaan adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing.

5. Persesuaian

Persesuaian atau bisa disebut juga akomodasi adalah penyesuaian tingkah laku manusia, yang dimaksud disini adalah individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

6. Perpaduan

Kaitannya dengan penelitian ini adalah setiap individu masing-masing memiliki

kepribadian yang beragam dapat bergabung menjadi satu tanpa membedakan atau merendahkan antara satu dengan lainnya sehingga mencapai tujuan yang sama.

Berdasarkan penjabaran indikator-indikator diatas, Penelitian ini akan menggunakan indikator menurut pendapat Park Burges dalam Santosa (2006) yang meliputi: kerjasama, persaingan, penerimaan, penyesuaian dan perpaduan. Indikator pertentangan tidak digunakan pada penelitian ini karena dianggap kurang sesuai dengan tujuan dari penelitian.

6. *Parental Norms*

Orang tua merupakan salah satu teman sebaya pertama untuk anak-anak hingga orang dewasa. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian karena keluarga merupakan sosialisasi primer. Perilaku keuangan orang tua mempengaruhi perilaku keuangan anak-anak mulai dari hal disiplin keuangan, kebiasaan, hingga pandangannya terhadap penggunaan uang (Mahapatra *et al*, 2016).

Standar perilaku orang tua adalah standar perilaku keuangan yang diharapkan orang tua kepada anaknya sebagai pedoman dalam mengambil keputusan keuangan. Sehingga pengaruh perilaku keuangan orang tua telah didefinisikan sebagai kualitas keuangan yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang.

Faktor yang Mempengaruhi *Parental Norms*

Menurut Mussen terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, faktor tersebut adalah:

1. Lingkungan tempat tinggal
2. Sub kultur budaya
3. Status sosial ekonomi

Menurut Manurung (1995) beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah :

1. Latar belakang pola pengasuhan orang tua
2. Tingkat pendidikan orang tua.
3. Status ekonomi serta pekerjaan orang tua.

Indikator *Parental Norms*

Parental norms memiliki peranan yang cukup signifikan, karena orang tua merupakan sosialisasi primer dimana anak dapat memperoleh informasi sekaligus belajar terkait bagaimana pengelolaan keuangan yang baik. Indikator pengaruh orang tua atau *parental norms* yang dapat digunakan menurut Mahapatra *et al* (2016) yaitu :

1. Kualifikasi orang tua
2. Profesi orang tua
3. Perilaku orang tua
4. Pengajaran mengenai keuangan oleh orang tua
5. Status orang tua sebagai model peran untuk anak.

Sedangkan menurut Grohman (2015) menjabarkan bahwa indikator yang mempengaruhi *parental norms* yaitu :

1. Tingkat pendidikan orang tua
2. Pengajaran orang tua
3. Perekonomian sekolah
4. Kualitas pendidikan dan belajar melalui pengalaman uang dimasa kecil.

Berdasarkan indikator diatas, indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah indikator Mahapatra *et al* (2016) yaitu: kualifikasi orang tua, profesi orang tua, perilaku orang tua, pengajaran mengenai keuangan oleh orang tua, status orang tua sebagai model peran untuk anak. Indikator ini, mampu memberikan gambaran pengaruh orang tua secara lebih jelas dan detail karena menjabarkan apa saja dasar orang tua yang dapat digunakan dalam memberikan informasi keuangan bagi anaknya.

B. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

- **Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior*.**

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2005), niat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu sikap. Sikap mempengaruhi individu dalam merencanakan tindakan atau perilaku. Sikap keuangan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh dalam merencanakan perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Marsh (2006) *financial attitude* atau sikap keuangan adalah sikap mengacu pada bagaimana seseorang

merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. Beberapa penelitian terdahulu mengenai sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Amanah *et al* (2016) menyatakan *financial attitude* (sikap keuangan) secara parsial berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*. Mien & Thao (2015) juga melakukan penelitian di Vietnam yang menjelaskan bahwa sikap keuangan secara positif berhubungan langsung dengan perilaku manajemen keuangan.

Financial attitude memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perilaku atau tindakan tertentu. *Financial attitude* yang dimiliki seseorang akan membantu seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik, baik itu dalam hal konsumsi, keputusan investasi, tabungan serta penganggaran keuangan pribadi. Individu diharapkan dapat memiliki sikap yang mampu mengembangkan dirinya dengan baik. Sikap keuangan yang baik akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik pula.

Berdasarkan uraian di atas serta hasil penelitian terdahulu, dimana *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* dengan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif *financial attitude* terhadap *financial management behavior*

- **Pengaruh *Financial Technology* Terhadap *Financial Management Behavior***

Menurut ketentuan Bank Indonesia, fintech adalah teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk-produk baru, layanan teknologi dan model bisnis dan dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan atau efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. Tujuan dari Teknologi Keuangan (Fintech) adalah bahwa Bank Indonesia mengatur penerapan teknologi keuangan untuk mendorong inovasi di sektor keuangan dengan menerapkan prinsip-prinsip perlindungan konsumen dan manajemen risiko dan kehati-hatian dalam rangka menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan sistem pembayaran yang efisien, halus, aman dan terpercaya (Bank Indonesia, 2017). Penggunaan Financial Technology (FinTech) yang semakin memudahkan nasabah dalam melakukan segala bentuk aktivitas dan transaksi membuat Financial Technology banyak diminati di Indonesia. Jasa keuangan dan teknologi pada akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional sampai sedang,

yang awalnya harus memenuhi atau bertemu tatap muka dan membawa uang tunai, sekarang dapat dilakukan dengan jarak jauh transaksi dengan pembuatan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Penggunaan produk financial technology merupakan variabel yang mempengaruhi keterkaitan dengan financial management behavior.

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang telah diuraikan maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh positif *Financial Technology* terhadap *financial management behavior*

- **Pengaruh *Peers* Terhadap *Financial Management Behavior*.**

Teman sebaya memiliki pengaruh positif untuk memudahkan individu dalam mengatur dan melakukan perilaku pengelolaan keuangan. Pengertian kelompok sebaya atau teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari atas sejumlah individu yang sama (Schultz, Johnson, Morris, & Dyrnes, 1993). Pengertian yang sama disini berarti individu-individu anggota teman sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Persamaan yang terpenting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya. Pendekatan teoritis yang digunakan untuk menjelaskan perilaku keuangan dalam penelitian ini adalah *theory of planned behavior* (Ajzen, 2005). Dalam penelitian ini erat kaitannya dengan tiga konsep yang terdapat dalam TPB. Norma subjektif tercermin melalui variabel teman sebaya yang memberi tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan atau perilaku. Dalam penelitian ini, teman sebaya (*peers*) mewakili interaksi dengan lingkungan yang dapat mengubah seseorang agar memiliki perilaku yang baik dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan teori belajar sosial yang mewakili lingkungan bahwa lingkungan yang dihadapkan seseorang kerap kali dipilih dan diubah oleh orang itu melalui perilakunya. Penelitian terdahulu yang relevan dengan *peers* dan *financial management behavior* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Hakim (2013), yang melakukan penelitian pada mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi FE UNESA mendapatkan hasil teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa dan juga Chotimah & Rohayati (2015) yang menyatakan teman sebaya secara simultan mempunyai pengaruh signifikan.

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang telah diuraikan maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3 : Terdapat pengaruh positif *peers* terhadap *financial management behavior*

- ***Parental Norms Mampu Memperkuat Hubungan Antara Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior***

Sikap didefinisikan sebagai kecenderungan untuk berperilaku (Rahman, 2017), sikap merupakan tanggapan atau respon terhadap suatu objek tertentu. *Parental Norms* dapat diartikan sebagai norma-norma orang tua yang digunakan anak sebagai panduan dalam menentukan sebuah keputusan. Menurut *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2005) dijelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi niat seseorang salah satunya yaitu norma subjektif. Norma subjektif merupakan pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukung seseorang dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini norma subjektif dapat dijelaskan dengan adanya variabel *Parental Norms* atau norma-norma orang tua.

Menurut Mahapatra *et al* (2016) menjelaskan bahwa perilaku keuangan orang tua mempengaruhi perilaku keuangan anak-anak mulai dari hal disiplin keuangan, kebiasaan, hingga pandangannya terhadap penggunaan uang. Menurut Ajzen (2005) sikap terhadap perilaku ditentukan juga oleh keyakinan akan konsekuensi dari suatu perilaku, sehingga keyakinan ini dapat memperkuat sikap terhadap perilaku. Dengan demikian sikap keuangan (*financial attitude*) yang positif didukung dengan *parental norms* maka akan berpengaruh terhadap *financial management behavior* yang baik.

Adapun penelitian terdahulu yang menunjukkan menunjukkan hasil yang berbeda pengaruh antara *financial attitude* terhadap *financial management behavior*, penelitian yang dilakukan oleh Mien & Thao (2015), dan Amanah *et al* (2016) menunjukkan hasil bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*, akan tetapi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita & Maharani (2016) serta Rizkiawati & Asandimitra (2018) mengemukakan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Berdasarkan teori dan uraian diatas serta *research gap* hasil penelitian terdahulu, maka peneliti memunculkan variabel moderating yaitu *parental norms* dengan hipotesis

sebagai berikut:

H4: *Parental Norms* mampu memperkuat hubungan antara *financial attitude* terhadap *financial management behavior*

- ***Parental Norms Mampu Memperkuat Hubungan Antara Financial Technology Terhadap Financial Management Behavior***

Menurut Mason & Wilson (2002) dalam Dwiastanti (2015) literasi keuangan (*financial Technology*) adalah proses dimana individu menggunakan ketrampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk memproses informasi dan membuat keputusan dengan mengetahui konsekuensi dari keputusan tersebut. *Financial management behavior* dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa tidak terlepas dengan yang namanya literasi keuangan, dimana semakin tinggi literasi keuangan seorang mahasiswa maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan mahasiswa tersebut (Laily, 2013). Berdasarkan *theory of planned behavior* yang dicetuskan oleh Ajzen (2005) literasi keuangan merupakan salah satu komponen dalam *perceived behavior control* yang mengacu pada persepsi-persepsi individu akan kemampuannya untuk menampilkan perilaku yang diinginkan, hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan dapat menjadi modal yang cukup kuat untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang baik. Keterampilan tersebut dapat diperoleh dari lingkungan keluarga khususnya orang tua, karena orang tua merupakan sosialisasi primer dimana kita akan memperoleh pengetahuan sekaligus keterampilan keuangan sejak dini.

Individu yang mampu menerapkan *parental norms* dengan baik maka individu tersebut akan memiliki keyakinan yang kuat terhadap hal-hal yang akan terjadi, karena sudah dibekali dengan norma-norma orang tua yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan yang baik ditunjukkan dengan adanya sinkronisasi antara faktor internal yang berasal dari dalam diri yaitu kemampuan, ketrampilan, dan pengetahuan mengenai keuangan, dan kemudian didukung dengan faktor eksternal yang berasal dari norma-norma orang tua (*Parental Norms*) sebagai pondasi dasar dalam diri individu yang kemudian akan diwujudkan dengan perilaku positif dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil pengaruh antara *financial Technology* terhadap *financial management behavior* tidak konsisten seperti pada penelitian yang

dilakukan oleh Laily (2013), Selcuk (2015) menunjukkan hasil bahwa *financial Technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*, semakin tinggi *financial Technology* maka *financial management behavior* juga akan semakin baik. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulita & Mersa (2017), Yap *et al* (2016) yang menunjukkan bahwa *financial Technology* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*.

Berdasarkan teori dan uraian diatas serta *research gap* hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5: *Parental Norms* mampu memperkuat hubungan antara *financial Technology* terhadap *financial management behavior*

- ***Parental Norms Mampu Memperkuat Hubungan Antara Peers Terhadap Financial Management Behavior***

Theory of planned behavior (TPB) oleh Ajzen (2005) berpendapat bahwa norma subjektif merupakan pemikiran orang lain yang bersifat positif ataupun negatif yang akan digunakan sebagai acuan dalam bertindak, norma subjektif menjelaskan mengenai harapan sosial tentang apa yang seharusnya dilakukan atau tidak dilakukan, dalam penelitian ini norma subjektif adalah *peers*. Teman sebaya dapat diartikan sebagai kelompok yang terdiri dari atas sejumlah individu yang sama dalam berbagai aspek. Persamaan yang ada dalam teman sebaya seringkali akan berpengaruh positif dan negatif pada individu untuk berperilaku. Perilaku teman sebaya yang positif secara tidak langsung akan mengontrol individu untuk berbuat baik.

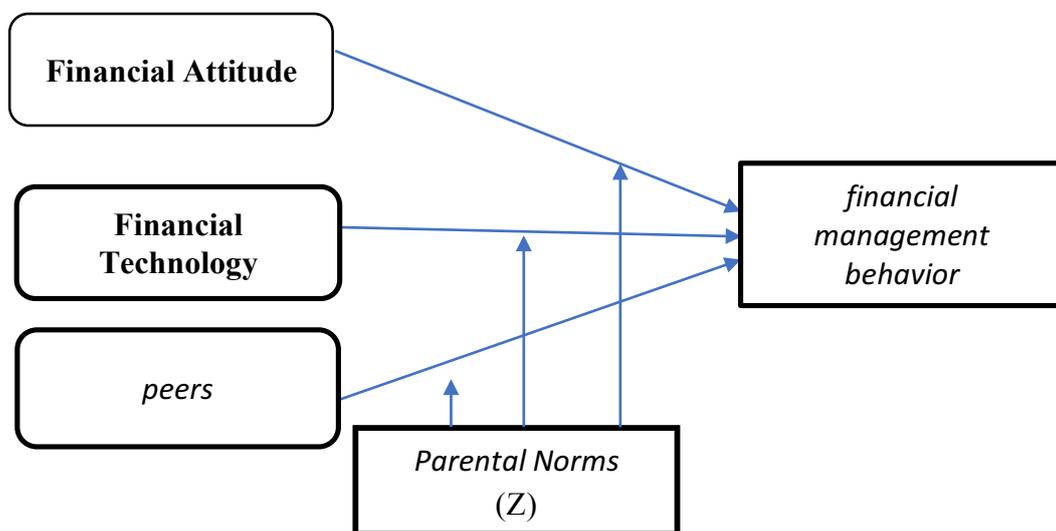
Pada *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2005) juga dijelaskan bahwa norma subjektif menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, dalam hal ini peneliti menggunakan *parental norms* sebagai variabel yang memoderasi *Peers* terhadap *financial management behavior*. Individu mendapat pengaruh dan informasi positif yang diperoleh dari teman sebayanya dengan berpacu pada pedoman yang telah diberikan melalui norma orang tua (*parental norms*) maka akan memiliki pengaruh terhadap perilakunya, dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari & Hakim (2013), yang melakukan penelitian pada mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi FE UNESA

mendapatkan hasil teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa dan juga Chotimah & Rohayati (2015) yang menyatakan teman sebaya secara simultan mempunyai pengaruh signifikan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al* (2013) menyatakan bahwa teman sebaya tidak terbukti mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H6: *Parental Norms* mampu memperkuat hubungan antara *peers* terhadap *financial management behavior*



Gambar 2.2 Model penelitian

Berdasarkan kerangka teori diatas maka hipotesis yang penulis ajukan adalah:

- H1: Terdapat pengaruh positif *financial attitude* terhadap *financial management behavior*
- H2: Terdapat pengaruh positif *Financial Technology* terhadap *financial management behavior*
- H3: Terdapat pengaruh positif *peers* terhadap *financial management behavior*
- H4: *Parental Norms* mampu memperkuat hubungan antara *financial attitude* terhadap *financial management behavior*
- H5: *Parental Norms* mampu memperkuat hubungan antara *financial Technology* terhadap *financial management behavior*
- H6: *Parental Norms* mampu memperkuat hubungan antara *peers* terhadap *financial management behavior*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu kerangka kerja yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan baik pemasaran maupun penelitian. Desain penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mengetahui suatu masalah, memecahkan masalah tersebut dan memahami masalah dalam suatu penelitian (Malhotra, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang ada, baik yang sedang terjadi maupun yang sudah berlalu (Sukmadinata, N.S., 2011). Dalam penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional design*. Dimana pengumpulan data berasal dari sampel suatu populasi yang akan dilakukan oleh peneliti pada waktu tertentu.

B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel Dan Ukuran Sampel

Populasi merupakan suatu kelompok keseluruhan dari suatu objek baik orang maupun peristiwa ataupun hal yang ingin diteliti oleh seorang peneliti. Sedangkan sampel merupakan sejumlah anggota ataupun beberapa orang yang dipilih dari populasi sehingga sebagian elemen dari populasi disebut juga dengan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk di Jakarta barat. Adanya dua metode dalam proses pengambilan sampel, antara lain metode *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling*. Malhotra (2015, h.275) menyatakan bahwa *non-probability sampling* adalah “*sampling techniques that do not use chance selection procedures. Rather, they rely on the personal judgement of the researcher.*” Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan teknik *convenience sampling*. Teknik ini dilakukan berdasarkan kemudahan peneliti dalam pengambilan sampel.

McDaniel dan Gates (2002), menyarankan bahwa jumlah sampel minimum yang ideal dalam sebuah penelitian adalah sejumlah 100 responden. Dalam penelitian ini, Jumlah

sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 165 orang.

C. Operasionalisasi Variabel Dan Instrumen

Penelitian ini menggunakan tiga variabel *independen* dan satu variabel *dependen*. Variabel *independen* terdiri atas *financial behavior*, *financial attitude*, dan *financial Technology*. Selanjutnya variabel *dependen* yang digunakan adalah *financial satisfaction*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada masyarakat Riau yang sudah berkerja dengan menggunakan *google form*. Berikut masing-masing variabel akan dijelaskan pada bagian berikut.

Financial Behavior adalah perilaku seseorang yang ditujukan terhadap keuangannya seperti pendapatan, situasi keuangan, penyusunan rencana keuangan, serta penghematan dan belanjanya, Tabel 3.2 berikut merupakan indikator untuk mengukur variabel *financial behavior*.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel *Financial Behavior*

Variabel	Item	Kode	Skala	Sumber
<i>Financial Behavior</i>	Saya merasa sangat penting untuk mengatur pengeluaran	FB1	Interval	Kholilah Iramani (2013)
	Saya menyisihkan uang untuk menabung setiap bulan	FB2		
	Saya memiliki anggaran pengeluaran	FB3		
	Saya selalu membayar tagihan tepat waktu	FB4		

Financial Attitude

Financial attitude merupakan suatu pola pikir ataupun pendapat seseorang dalam menunjukkan sikap menerima ataupun menolak suatu pendapat seseorang dalam bidang finansial. Tabel 3.3 berikut merupakan indikator untuk mengukur variabel *financial attitude*.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel *Financial Attitude*

Variabel	Item	Kode	Skala	Sumber
<i>Financial Attitude</i>	Menurut saya, uang itu sangat penting	FA1	Interval	Rajna et al (2011)
	Saya lebih memilih menginvestasikan uang dibandingkan untuk dibelanjakan	FA2		
	Menurut saya, perencanaan uang di masa depan sangat penting.	FA3		
	Saya selalu mencari informasi tentang isu finansial.	FA4		

Financial Technology

Financial Technology merupakan kemampuan seseorang terhadap finansial yang dimilikinya seperti membayar tagihan tepat waktu, pengeluaran sehari-hari serta menabung. Tabel 3.2 berikut merupakan indikator untuk mengukur variabel *financial Technology*

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel *Financial Technology*

Variabel	Item	Kode	Skala	Sumber
<i>Financial Technology</i>	Penggunaan teknologi pada keuangan sangat mempermudah proses	FT1	Interval	(Chuen dan Linda LOW, 2018)
	Pengetahuan cara menggunakan teknologi finansial sangat penting	FT2		
	Salah satu fitur fintech adalah fitur e-money	FT3		
	Teknologi finansial merupakan fitur masa kini	FT4		
	Teknologi finansial mengurangi beredarnya	FT5		
	Fintech akan memberikan	FT6		

	manfaat yang lebih banyak di masa depan			
	Uang virtual lebih mempercepat proses pembayaran	FT7		
	Penggunaan (OVO, Gopay, Dana, M- banking dan lainnya) sangat mempermudah pembayaran	FT8		
	Saya melakukan pinjaman online	FT9		

Peers

Kelompok sebaya (peer group), individu merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya, seperti di bidang usia, kebutuhan, dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok. Indikator yang digunakan untuk penelitian ini diadopsi dari pendapat Park Burges dalam Santosa, 2006 meliputi (1)Kerjasama; (2) persaingan; (3) penerimaan; (4) persesuaian; dan (5) perpaduan.

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel *Peers*

Variabel	Item	Kode	Skala	Sumber
Financial Technology	Saya dan teman saya selalu bertukar informasi terkait dengan pengelolaan keuangan	P1	Interval	Park Burges dalam Santosa, 2006
	Saya selalu mendapat dukungan dari teman terkait dengan pengelolaan keuangan	P2		
	Saya merasa bangga, apa bila mampu mengelola keuangan lebih baik dari teman lainnya.	P3		
	Saya mampumengelola keuangan lebih baik dari teman saya.	P4		
	Saya sering menerima saran dari teman ketika hendak membeli	P5		

	sesuatu			
	Saya dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman	P6		
	Saya selalu berdiskusi dengan teman terkait pengelolaan keuangan yang baik	P7		
	Saya selalu bertukar pikiran dan pengalaman dengan teman tentang cara mengelola keuangan	P8		
	Saya selalu berdiskusi dengan teman terlebih dahulu sebelum membeli sesuatu	P9		

Variabel Moderasi

Pada penelitian ini, variabel *parental norms* digunakan sebagai variabel moderasi. *Parental norms* dapat diartikan sebagai norma-norma orang tua yang digunakan sebagai pedoman anak dalam bertindak. Indikator yang digunakan pada variabel *parental norms* adalah indikator yang dijabarkan oleh Mahaputra,dkk (2016) yaitu: kualifikasi orang tua, profesi orang tua, perilaku orang tua, pengajaran mengenai keuangan oleh orang tua, status orang tua sebagai model peran untuk anak.

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel *Parental Norms*

	Kualifikasi orang tua	Tidak Sekolah SD/Sederajat SMP/SederajatSMA/Sederajat Kuliah
	Penghasilan Orang tua	Diatas 5.000.000 2.500.000 - 5.000.000 1.500.000 - 2.000.000 500.000 – 1.000.000 < 500.000
	Perilaku orang tua	

	Orang tua saya selalu menyisihkan uang setiap bulan untuk ditabung		interval	Mahaputra,dkk (2016)
	Orang tua saya teratur mengecek pengeluarannya			
Pengajaran mengenai keuangan oleh orang tua				
	Saya diberikan pengajaran oleh orang tua untuk selalu mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan keuangan.		interval	Mahaputra,dkk (2016)
	Orang tua saya selalu mengajari untuk berperilaku hidup hemat			
Status orang tua sebagai model peran untuk anak				
	Saya selalu meminta saran dari orang tua ketika ingin membelanjakan sesuatu		interval	Mahaputra,dkk (2016)
	Saya selalu merujuk kepada orang tua ketika membuat mengelola keuangan pribadi			

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan secara *online* dengan bantuan *google form*.

Dalam penelitian ini, pengukuran yang dilakukan menggunakan skala Likert dengan skor dari 1 sampai dengan 5 dengan keterangan sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Teknik analisis data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari α (5%) maka data berdistribusi normal dan

sebaliknya jika lebih kecil dari α (5%) data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013:103). Deteksi adanya gejala multikolinieritas dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance melalui program *SPSS Statistic 21.0 for windows*. Berikut ini adalah dasar acuannya:

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:134). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan program *SPSS Statistic 21*. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, antara lain menggunakan uji glejser dengan bantuan program *SPSS Statistic 21* dengan melihat tabel koefisien dari uji glejser, apabila signifikansinya $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila signifikansinya $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Moderasi

Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan dengan menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Penelitian ini untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak dari variabel independen dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 FL + \beta_3 P + \beta_4 PN + \beta_5 |X_1 - Z| + \beta_6 |X_2 - Z| + \beta_7 |X_3 - Z| + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= <i>Financial Management Behavior</i>
α	= Koefisien konstanta
X1	= <i>Financial Attitude</i>
X2	= <i>Financial Technology</i>
X3	= <i>Peers</i>
Z	= <i>Parental Norms</i>
β_1	= koefisien regresi <i>financial attitude</i>
β_2	= koefisien regresi <i>financial technology</i>
β_3	= koefisien regresi <i>peers</i>
β_4	= koefisien regresi <i>Parental Norms</i>
β_5	= koefisien regresi nilai absolut X1 dan Z
β_6	= koefisien regresi nilai absolut X2 dan Z
β_7	= koefisien regresi nilai absolut X3 dan Z
X1-Z	= interaksi dengan nilai absolut perbedaan X1 dan Z
X2-Z	= interaksi dengan nilai absolut perbedaan X2 dan Z
X3-Z	= interaksi dengan nilai absolut perbedaan X3 dan Z
ε	= error

Hasil analisis regresi ini menggunakan signifikan pada level 0,05, jadi dapat diartikan hipotesis dinyatakan ditolak apabila koefisiennya 0,05 atau lebih dan dinyatakan diterima apabila koefisiennya kurang dari 0,05.

Uji Hipotesis

Pada penentuan hasil analisis, analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda *moderated regression analysis* untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh *financial attitude*, *financial technology*, *peers*, terhadap *financial management behavior* dengan *parental norms* sebagai variabel moderating **Pada Youth Entrepreneur Di Jakarta Barat**. Sedangkan, untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik F dari nilai statistik t dan nilai koefisien determinasinya.

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistik t dengan kriteria apabila *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan bila $t > 2$ serta tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Maka kriteria pengujian dapat ditentukan sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_a ditolak
- b. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_a diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi parsial (r) digunakan untuk mengetahui sejauhmana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari output SPSS 21, uji parsial pada *table coefficient*. Semakin mendekati nilai 0 semakin kecil pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat, begitu juga semakin mendekati 1 semakin besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji masing-masing indikator variabel yang digunakan oleh penelitian ini melalui kuisioner. Uji validitas pada penelitian ini akan menguji masing-masing indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini, di mana keseluruhan variabel penelitian memuat 28 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan Corrected Item-Total Correlation untuk menguji pertanyaan valid atau tidak. Kolerasi suatu butir dengan butir yang lain skor totalnya minimal 0,3 agar dapat dinyatakan valid. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka uji validitas dapat ditunjukkan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Validitas Variabel Financial Attitude

Variabel	Butir pernyataan	<i>Corrected item-total correlation</i>	Keterangan
Financial Attitude	Financial Attitude butir-1	.672	Valid
	Financial Attitude butir-2	.542	Valid
	Financial Attitude butir-3	.603	Valid
	Financial Attitude butir-4	.593	Valid

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 21.

Berdasarkan tabel 4.1 yang merupakan hasil pengujian validitas variabel Gaya Kepemimpinan diketahui bahwa nilai *corrected item-total correlation* untuk semua butir pertanyaan pada setiap atribut lebih besar dari 0,3. Jadi, semua pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Validitas Variabel *Financial Technology*

Variabel	Butir Pernyataan	<i>Corrected item-total correlation</i>	Keterangan
<i>Financial Technology</i>	<i>Financial Technology</i> butir 1	.538	Valid
	<i>Financial Technology</i> butir 2	.426	Valid
	<i>Financial Technology</i> butir 3	.476	Valid
	<i>Financial Technology</i> butir 4	.438	Valid
	<i>Financial Technology</i> butir 5	.451	Valid
	<i>Financial Technology</i> butir 6	.466	Valid
	<i>Financial Technology</i> butir 7	.442	Valid
	<i>Financial Technology</i> butir 8	.450	Valid
	<i>Financial Technology</i> butir 9	.455	Valid

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS versi 21.

Berdasarkan tabel 4.2 yang merupakan hasil pengujian validitas variabel kepuasan kerja diketahui bahwa nilai *corrected item-total correlation* untuk semua butir pertanyaan pada setiap atribut lebih besar dari 0,3. Jadi, semua pernyataan tersebut adalah valid.

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Validitas Variabel *Peers*

Variabel	Butir Pernyataan	<i>Corrected item-total correlation</i>	Keterangan
<i>Peers</i>	<i>Peers</i> butir 1	.457	Valid
	<i>Peers</i> butir 2	.466	Valid
	<i>Peers</i> butir 3	.442	Valid
	<i>Peers</i> butir 4	.450	Valid
	<i>Peers</i> butir 5	.455	Valid
	<i>Peers</i> butir 6	.457	Valid
	<i>Peers</i> butir 7	.466	Valid
	<i>Peers</i> butir 8	.442	Valid
	<i>Peers</i> butir 9	.450	Valid

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 21.

Berdasarkan tabel 4.3 yang merupakan hasil pengujian validitas variabel kepuasan kerja diketahui bahwa nilai *corrected item-total correlation* untuk semua butir pertanyaan pada setiap atribut lebih besar dari 0,3. Jadi, semua pernyataan tersebut adalah valid.

2. Uji Realibilitas

Instrumen yang realibel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuisisioner, di mana apakah alat ukur tersebut akan mendapat pengukuran yang tetap dan konsisten jika pengukuran diulang kembali.

Uji reabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Menggunakan batasan 0,6 dapat ditentukan apakah instrumen realibel atau tidak. Berikut ini adalah hasil pengujian reabilitas pada penelitian ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Realibilitas Financial attitude

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	4

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 21.

Tabel 4.4 menampilkan hasil pengujian reabilitas semua butir pertanyaan Gaya Kepemimpinan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel tersebut *realible* sehingga untuk selanjutnya indikator-indikator pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 4.5: Hasil Uji Reabilitas Financial Technology

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.695	9

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 21.

Tabel 4.5 menampilkan hasil pengujian reabilitas semua butir pertanyaan Kompleksitas Tugas memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel tersebut *realible* sehingga untuk selanjutnya indikator-indikator pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 4.6: Hasil Uji Reabilitas Perrrs

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.725	9

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 21.

Tabel 4.6 menampilkan hasil pengujian reabilitas semua butir pertanyaan Kepuasan Kerja memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel tersebut *realible* sehingga untuk selanjutnya indikator-indikator pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data untuk mengetahui apakah adanya pengaruh gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas terhadap kepuasan kerja pada karyawan Dinas Pengawasan Bangunan dan Permukiman Kota Bogor, maka akan terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Dalam penelitian ini, dikarenakan berjenis data cross section maka pengujian asumsi klasik hanya terdapat 3 jenis yaitu uji normalitas, multikolinieritas, dan heterokedestisitas.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi, yakni jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal Uji normalitas salah satunya dapat dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov – Smirnov* dengan menggunakan program SPSS 21. Hasil ujinormalitas variabel *financial management behavior* pada Tabel 4.7. sebagai berikut ini:

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2022

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		376
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.21899471
Most Extreme Differences	Absolute	.038
	Positive	.038
	Negative	-.029
Test Statistic		.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikan dengan variabel *financial management behavior* sebagai variabel dependen adalah 0,200 atau memiliki nilai di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi pada penelitian ini dengan melihat angka dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka data penelitian dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas *financial management behavior* sebagai variabel dependen dapat dilihat dalam Tabel 4.8. sebagai berikut ini:

Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.166	.238		18.697	.490		
	<i>Financial Attitude</i> (X1)	1.459	.110	.443	4.162	.000*	.426	2.347
	<i>Financial Technology</i> (X2)	.887	.102	.509	3.773	.000*	.426	2.347
	<i>Peers</i> (X3)	1.756	.427	.462	3.863	.002*	.426	2.347
	MODERASI_1	1.474	.327	.268	2.627	.019**	.426	2.347
	MODERASI_2	-.316	.436	-.328	-.417	.651	.426	2.347
	MODERASI_3	-.264	.361	-.215	-.428	.607	.426	2.347

Dependent Variable: *Financial Management Behavior*

*) signifikan pada level < 1%

***)signifikan pada level < 5%

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8. menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen mempunyai angka *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *financial management behavior* sebagai variabel dependen tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah varians dari residual unit analisis atau pengamatan yang satu dengan unit analisis yang lain terjadi kesamaan ataukah berbeda. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji yang digunakan yaitu uji *glejser* dengan alat analisis SPSS 21. Apabila variabel independen signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen maka tidak terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat apabila dari probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau > 0,05. Berikut hasil uji *glejser*dapat dilihat pada Tabel 4.9:

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2,638	,940		2,807	,005
	Financial Attitude(X1)	-,025	,037	-,058	-,677	,499
	Financial Technology(X2)	,041	,023	,124	1,751	,081
	Peers(X3)	-,009	,040	-,018	-,213	,831
	Parental Norm(Z)	,046	,039	,083	1,166	,244

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai signifikansi > dari tingkat signifikansi 5% atau > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan tergolong data yang baik.

Tabel 4.10: Rangkuman Uji Asumsi Klasik

No.	Uji Asumsi Klasik	Hasil Pengujian
1.	Uji Normalitas	Normalitas terpenuhi
2.	Uji Multikolinieritas	Tidak terdapat Multikolinieritas
3.	Uji Heteroskedastisitas	Tidak terdapat Heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 21.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik regresi linear yang disimpulkan dalam tabel 4.10 uji asumsi klasik telah terpenuhi, sehingga model analisis regresi ganda tersebut dapat digunakan untuk menganalisis data.

4. Moderated Regression Analysis

Analisis MRA digunakan untuk mengetahui pengaruh interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) antara variabel moderating dengan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis *Moderated Regression Analysis* dengan menggunakan program SPSS statistik 21 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Moderasi

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	22.166	.238		18.697	.490			
	<i>Financial Attitude</i> (X1)	1.459	.110	.443	4.162	.000*	.426	2.347	
	<i>Financial Technology</i> (X2)	.887	.102	.509	3.773	.000*	.426	2.347	
	<i>Peers</i> (X3)	1.756	.427	.462	3.863	.002*	.426	2.347	
	MODERASI_1	1.474	.327	.268	2.627	.019**	.426	2.347	
	MODERASI_2	-.316	.436	-.328	-.417	.651	.426	2.347	
	MODERASI_3	-.264	.361	-.215	-.428	.607	.426	2.347	

Dependent Variable: *Financial Management Behavior*

*) signifikan pada level < 1%

**) signifikan pada level < 5%

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.25. menunjukkan nilai konstanta sebesar 22.166 dan nilai koefisien regresi masing-masing variabel dapat dilihat pada kolom B. *Financial attitude* (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 1,459. *Financial Technology* (X2) memiliki koefisien 0,887, Variabel *Peers* (X3) memiliki koefisien 1,756, dan masing-masing koefisien regresi dari nilai selisih mutlak antara variabel independen dan *parental norms* berturut-turut sebesar 1,474, -0,316, -0,264. Sehingga dapat persamaan *Moderated Regression Analysis* sebagai berikut:

$$Y = 22,166 + 1,459X1 + 0,887X2 + 1,756X3 + 1,378|X1-Z| - 0,242|X2-Z| - 0,264|X3-Z|$$

Uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS 21. Tabel 4.11 menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka *financial attitude* dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Koefisien beta bernilai positif menunjukkan pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* adalah positif. Hal demikian berarti H1 yang berbunyi *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* dinyatakan diterima.

Financial Technology memiliki nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ maka *financial Technology* dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Koefisien beta bernilai positif menunjukkan pengaruh *financial Technology* terhadap *financial management behavior* adalah positif. Hal tersebut berarti H2 yang berbunyi *financial Technology* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* dinyatakan diterima.

Peers diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 > 0,05$ maka *peers* dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Koefisien beta bernilai positif menunjukkan *peers* terhadap *financial management behavior* adalah positif. Hal tersebut berarti H3 yang berbunyi *Peers* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* dinyatakan diterima.

Interaksi *financial attitude* dan *parental norms* diperoleh t hitung 2,376 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,018 > 0,05$ maka *Financial attitude* dan *parental norms* dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Koefisien beta bernilai positif menunjukkan pengaruh interaksi *financial attitude* dan *parental norms* adalah positif, sehingga H5 yang berbunyi *financial attitude* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior* dengan *parental norms* sebagai variabel moderating dinyatakan diterima.

Interaksi *financial technology* dan *parental norms* diperoleh t hitung -0,468 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,640 < 0,05$ maka *Financial Technology* dan *parental norms* dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*. Koefisien beta bernilai negatif menunjukkan pengaruh interaksi *financial Technology* dan *parental norms* adalah negatif, sehingga H6 yang berbunyi *financial Technology* secara parsial berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* dengan *parental norms* sebagai variabel moderating dinyatakan ditolak.

Interaksi *peers* dan *parental norms* diperoleh t hitung -0,449 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,654 > 0,05$ maka *peers* dan *parental norms* dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*. Koefisien beta bernilai negatif menunjukkan pengaruh interaksi *peers* dan *parental norms* adalah negatif, sehingga H7 yang berbunyi *peers* secara parsial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* dengan *parental norms* sebagai variabel moderating dinyatakan ditolak.

Tabel 4.12.: Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Keterangan	Koefisien	t hitung	Sig	Hasil
1	H1	<i>Financial attitude</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial management behavior</i>	2,292	5,358	0,000	Diterima
2	H2	<i>Financial technology</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial management behavior</i>	0,916	2,347	0,019	Diterima
3	H3	<i>Peers</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial management behavior</i>	1,461	3,167	0,002	Diterima
5	H4	<i>Parental Norms</i> memoderasi hubungan <i>financial attitude</i> terhadap <i>financial management behavior</i> .	1,378	2,376	0,018	Diterima
6	H5	<i>Parental Norms</i> memoderasi hubungan <i>financial technology</i> terhadap <i>financial management behavior</i> .	-0,242	-0,468	0,640	Ditolak
7	H6	<i>Parental Norms</i> memoderasi hubungan <i>peers</i> terhadap <i>financial management behavior</i> .	-0,263	-0,449	0,654	Ditolak

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2022

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemungkinan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisiendeterminasi yaitu antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen yang meliputi variabel *financial attitude*, *financial Technology*, *peers*, dan *financial self efficacy*, serta interaksi antara variabel independen dengan variabel moderating yaitu *parental norms*. Hasil uji ini menggunakan *IBM SPSS Statistic 21*. Berikut hasil uji determinasi simultan:

Tabel 4.12: Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,700 ^a	,490	,479	5,41477

a. Predictors: (Constant), Moderasi_4, Zscore: Financial Literacy(X2), Moderasi_1, Moderasi_2, Zscore: Financial Attitude(X1), Moderasi_3, Zscore: Peers(X3), Zscore: Financial Self-Efficacy(X4)

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 nilai adjusted R^2 adalah 0,490. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 49,0% variabel *financial management behavior* mampu dijelaskan oleh variabel independen meliputi *financial attitude*, *financial technology*, *peers*, serta selisih mutlak variabel independen yaitu *financial attitude*, *financial Technology*, *peers*, dengan variabel moderating yaitu *parental norms*. Sedangkan sisanya, yang didapat dari $100\% - 49,0\% = 51,0\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitungnya 5,358 dengan signifikansi $0,000 > 0,05$. Nilai koefisien regresi *financial attitude* menunjukkan nilai arah positif dengan *financial management behavior* yang berarti bahwa *financial attitude* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *financial management*

behavior Pada Youth Entrepreneur Di Jakarta Barat, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Hasil ini sesuai dengan *theory planned of behavior* (Ajzen, 2005), dimana komponen sikap (*attitude*) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dalam hal ini adalah *financial attitude* mempengaruhi *financial management behavior*, jika seseorang memiliki sikap positif akan perilaku keuangannya maka semakin baik pengelolaan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdijono *et al* (2016) dan juga Mien & Thao (2015) yakni *financial attitude* memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior* secara positif dan signifikan. Sikap keuangan mampu mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangan.

Hal tersebut juga didukung dengan analisis statistik deskriptif pada variabel *financial attitude* yang termasuk dalam kategori baik. *Financial attitude* yang baik akan berdampak pada *financial management behavior* yang baik pula, karena sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang dengan tingkat *financial attitude* yang baik akan menunjukkan cara berpikir yang baik pula mengenai uang yang meliputi sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari, sikap terhadap rencana penghematan, sikap terhadap manajemen keuangan, dan sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan.

Indikator sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari, rata-rata mahasiswa termasuk ke dalam kategori baik, Youth Entrepreneur Di Jakarta Barat memiliki sikap yang positif terhadap perilaku keuangan sehari-harinya seperti merasa tenang ketika sudah membayar semua tagihan, dan merasa nyaman mampu melakukan penghematan dalam pengeluaran uang, hal demikian baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari adanya masalah keuangan. Indikator yang kedua yakni sikap terhadap rencana penghematan dimana hasil analisis deskriptif menunjukkan dalam kategori baik. Mahasiswa memiliki sikap yang baik terhadap rencana penghematan, karena mahasiswa merasa yakin bahwa cara mengelola uang saat ini akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan masa yang akan datang, sehingga mereka berfikir akan lebih baik jika memiliki asuransi kesehatan, pendidikan, tabungan ataupun lainnya untuk masa depan yang lebih baik dengan harapan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang.

Indikator yang ketiga yaitu sikap terhadap manajemen keuangan yang juga termasuk

dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa sikap terhadap manajemen keuangan seperti bijaksana dalam pengeluaran, berhati-hati dalam menyimpan uang dan melakukan pencatatan keuangan dengan baik merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan dalam perilaku pengelolaan keuangan. Indikator yang terakhir yaitu sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan dengan hasil analisis statistik deskriptif tergolong dalam kategori baik, sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan dimanamahasiswa merasa percaya dan yakin bahwa keuangan masa depan perlu juga untuk dipersiapkan sejak sekarang seperti halnya menabung, melakukan investasi. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa apabila semakin tinggi *financial attitude* seseorang maka akan semakin baik pula *financial management behavior* seseorang.

- **Pengaruh *Financial Teknologi* terhadap *Financial Management Behavior*.**

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *financial Technology* memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitungnya 2,347 dengan signifikansi $0,019 > 0,05$. Nilai koefisien regresi *financial Technology* menunjukkan nilai arah positif dengan *financial management behavior* yang dapat diartikan bahwa *financial Technology* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *financial management behavior* Pada Youth Entrepreneur Di Jakarta Barat, sehingga hipotesis kedua padapenelitian ini diterima.

Teknologi finansial menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 adalah “penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran”. Dampak yang didapatkan secara umum dengan hadirnya fintech adalah seseorang menjadi semakin mudah dalam mengakses berbagai layanan dan produk keuangan, yang dapat berupa kemudahan bertansaksi, menabung, berinvestasi, dan melakukan pinjaman. Dampak positif yang didapatkan adalah seseorang dapat dengan mudah menabung dan berinvestasi karena dapat diakses hanya dengan smartphone dan dengan biaya yang lebih terjangkau. Sedangkan dampak negatifnya adalah dengan adanya kemudahan yang diberikan dalam bidang pembayaran, seseorang dapat menjadi

konsumtif karena mereka dapat dengan mudah mengeluarkan uangnya karena tidak merasa mengeluarkan uang secara fisik. Hal ini menandakan bahwa seseorang juga harus memiliki literasi keuangan yang baik agar dapat terhindar dari perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan berbagai lembaga keuangan dan pemerintah terus mendorong tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia agar dapat terhindar dari perilaku keuangan yang kurang baik. Penerapan teknologi dalam layanan keuangan sangat memudahkan masyarakat dalam bertransaksi, dimanapun dan kapan pun masyarakat dapat melakukan transaksi tanpa harus datang langsung ke perusahaan finansial atau mengantri dari berbagai prosedur. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa financial technology mampu memudahkan mahasiswa mengelola keuangannya tetapi tidak berdampak langsung pada pengelolaan keuangan mereka. Karena bisa saja kemudahan teknologi ini justru membuat mahasiswa lebih konsumtif sehingga tidak bisa mengendalikan keuangannya.

Berdasarkan distribusi jawaban responden terhadap variabel financial technology terdapat 9 responden dengan persentase 9.4 persen menjawab kurang setuju pada pernyataan “fintech akan memberikan manfaat yang lebih banyak dimasa depan”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penggunaan financial technology tidak begitu mempengaruhi cara mereka melakukan pengelolaan keuangan. Kecenderungan responden mempraktekkan financial management behavior yang diharapkan tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat financial technology yang dimilikinya. Dan terdapat 48 responden dengan persentase sebesar 50 persen menjawab sangat setuju pada pernyataan “pengetahuan cara menggunakan teknologi finansial sangat penting” Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap kehadiran fintech merupakan hal yang baru dan penting untuk dipelajari terutama dalam menggunakannya sehingga kehadiran fintech membawa dampak positif bagi penggunaannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Humaidi, Khoiruddin, Adinda, & Kautsar (2020).

- **Pengaruh *Peers* terhadap *Financial Management Behavior*.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada responden menunjukkan hasil bahwa *peers* memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitungnya 3,167 dengan signifikansi $0,002 > 0,05$. Nilai koefisien regresi *peers* menunjukkan nilai arah positif dengan *financial management behavior* yang

dapat diartikan bahwa *peers* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *financial management behavior* Pada Youth Entrepreneur Di Jakarta Barat, sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

Penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2005) dimana teman sebaya (*peers*) mampu mewakili interaksi dengan lingkungan yang dapat mengubah seseorang agar memiliki perilaku yang baik dalam mengelola keuangan serta mampu memiliki pengaruh yang positif untuk memudahkan individu dalam mengatur dan melakukan perilaku pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Hakim (2013) dan juga Chotimah & Rohayati (2015) yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Pada hasil analisis statistik deskriptif variabel *peers* termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil untuk rata-rata pada indikator persaingan dan penyesuaian dalam kategori baik, dimana teman sebaya dapat memberikan motivasi yang positif sehingga seseorang merasa mampu mengelola keuangannya dengan baik dan melalui teman sebaya, seseorang dapat menyesuaikan diri serta mempermudah dalam bertukar pikiran terkait pengelolaan keuangannya.

Selanjutnya, untuk rata-rata pada indikator kerjasama, penerimaan serta perpaduan dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya cukup baik dalam memberikan informasi, memberikan dukungan, serta menjadikan seseorang untuk belajar menerima saran ataupun ajakan positif mengenai cara mengelola keuangan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan apabila *peers* pada seseorang dalam keadaan cukup baik maka akan berdampak pada *financial management behavior* yang cukup baik pula, karena pengaruh dari orang sekitar dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

- ***Parental Norms* Memoderasi Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*.**

Hasil uji moderasi menunjukkan nilai t hitung antara variabel *financial attitude* dengan *parental norms* adalah sebesar 2,376 dengan signifikansi $0,018 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi yang menunjukkan nilai positif. Hipotesis kelima yang menyatakan *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior* dengan *parental norms* sebagai variabel moderating diterima. Variabel

financial attitude dan *parental norms* memiliki kontribusi secara parsial sebesar 1,51%.

Mahasiswa yang menerapkan *parental norms* pada kegiatan pengelolaan keuangannya sehari-hari menyadari bahwa segala dampak dari perilaku yang dilakukan merupakan suatu hal yang telah dipertimbangkan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh dari orang tuanya. Sikap merupakan tanggapan atau respon terhadap suatu objek tertentu. Responden yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan dengan keyakinan bahwa mereka mampu menentukan nasib mereka berdasarkan pemahaman dan keterampilan yang telah diberikan oleh kedua orang tuanya akan mendorong responden berperilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *parental norms* mampu memoderasi pengaruh antara *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Menurut *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2005) dijelaskan bahwa *parental norms* merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi niat seseorang, dimana *parental norms* digambarkan sebagai norma subjektif yaitu pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukung seseorang dalam melakukan sesuatu. *Parental norms* dapat memperkuat sikap terhadap perilaku apabila individu yakin bahwa norma orang tua mampu memberikan dukungan yang positif baginya.

Responden yang menerapkan *parental norms* meyakini bahwa mereka mampu mengontrol tujuan dan kemauannya sehingga mereka mampu bertanggung jawab atas sikap keuangannya (*financial attitude*) terhadap perilaku pengelolaan keuangannya (*financial management behavior*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan (*financial attitude*) yang positif didukung dengan *parental norms* maka berpengaruh terhadap *financial management behavior* yang baik.

- ***Parental Norms Memoderasi Pengaruh Financial Technology Terhadap Financial Management Behavior.***

Hasil uji moderasi menunjukkan nilai t hitung antara variabel *financial Technology* dengan *parental norms* adalah sebesar -0,468 dengan signifikansi $0,640 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi yang menunjukkan nilai negatif. Hipotesis keenam yang menyatakan *financial Technology* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior* dengan *parental norms* sebagai variabel moderating ternyata

mampu berubah menjadi negatif sehingga hipotesis ditolak. Variabel *financial Technology* dan *parental norms* memiliki kontribusi secara parsial sebesar 0,06%.

Hasil tersebut bertolak belakang dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2005) yang mengungkapkan bahwa *Parental Norms* mampu memoderasi hubungan *Financial Technology* terhadap *Financial Management Behavior*. Arah hubungan yang negatif dapat dikaitkan dengan tidak adanya sinkronisasi antara faktor internal dan eksternal antar variabel. Hal tersebut juga dapat dilihat dari indikator tabungan dan investasi dalam *financial Technology* yang masih tergolong cukup, dimana literasi mahasiswa terhadap kedua hal tersebut dapat dikatakan masih setengah-setengah. Responden cenderung masih memahami secara teoritis dan masih kurang secara praktik.

Selain itu, adanya arah hubungan yang negatif dapat disebabkan karena ketidaktahuan responden terhadap pentingnya manajemen keuangan itu sendiri. Oleh karena itu, meskipun responden sudah memiliki pengetahuan atau literasi keuangan yang cukup baik yang diperoleh di perkuliahan ataupun dari lingkungan keluarganya namun mereka belum mampu menerapkan literasi tersebut ke dalam pengelolaan keuangan mereka secara tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulita & Mersa (2017), dan juga Yap *et al* (2016) yang menunjukkan bahwa *financial Technology* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*. Sehingga dapat disimpulkan *financial Technology* yang tidak diperkuat dengan *parental norms* yang baik maka *financial management behavior* yang dimiliki menjadi bias dan dapat cenderung ke arah pemahaman yang negatif.

- ***Parental Norms Memoderasi Pengaruh Peers terhadap Financial Management Behavior.***

Hasil uji moderasi menunjukkan nilai t hitung antara variabel *peers* dengan *parental norms* adalah sebesar -0,449 dengan signifikansi $0,654 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi yang menunjukkan nilai negatif. Hipotesis ketujuh yang menyatakan *peers* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior* dengan *parental norms* sebagai variabel moderating ditolak. Variabel *peers* dan *parental norms* memiliki kontribusi secara parsial sebesar 0,05%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of planned behavior* oleh Ajzen (2005) yang berpendapat bahwa norma subjektif merupakan pemikiran orang lain yang bersifat

positif ataupun negatif yang akan digunakan sebagai acuan dalam bertindak. Persamaan yang ada dalam teman sebaya seringkali akan berpengaruh positif dan negatif pada individu untuk berperilaku. Pada penelitian ini, arah hubungan yang ditunjukkan adalah negatif, sehingga perilaku yang ditunjukkan juga mengarah pada hal negatif.

Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya kebiasaan diskusi masalah- masalah pengelolaan keuangan di kalangan teman sebayanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Santrock (2007) yang menjabarkan bahwa teman sebaya merupakan sekumpulan orang dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang hampir sama sehingga teman sebaya mampu memberikan pengaruh negatif, remaja cenderung ingin memberontak melawan ketentuan-ketentuan sosial yang baku sehingga memberikan dampak yang kurang baik terhadap manajemen keuangan pribadinya sendiri (Kasali, 2001). Hal inilah yang mengakibatkan norma-norma orang tua tidak dapat diterapkan secara maksimal.

Furman & buhrmester dalam Santrock (2007) juga mengatakan bahwa remaja lebih banyak bergantung pada teman dibandingkan dengan orang tua untuk memuaskan kebutuhan mereka akan pertemanan, harga diri dan yang menyangkut bagaimana kehidupan keuangannya. Oleh karena itu, perilaku teman sebaya yang negatif secara tidak langsung akan mengontrol individu untuk bertindak ke arah yang negatif pula. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *parental norms* tidak mampu memoderasi pengaruh *peers* terhadap *financial management behaviordikarenakan* dominasi teman sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan norma- norma orang tua ketika seseorang mulai menginjak usia dewasa, serta lebih cenderung mengikuti bagaimana teman sebaya mereka berperilaku.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif signifikan *financial attitude* terhadap *financial management behavior* Pada Youth Entrepreneur Di Jakarta Barat.
2. Ada pengaruh positif signifikan *financial Technology* terhadap *financial management behavior* Pada Youth Entrepreneur Di Jakarta Barat.
3. Ada pengaruh positif signifikan *peers* terhadap *financial management behavior* Pada Youth Entrepreneur Di Jakarta Barat.
4. *Parental norms* mampu memoderasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* Pada Youth Entrepreneur Di Jakarta Barat.
5. *Parental norms* tidak mampu memoderasi pengaruh *financial Technology* terhadap *financial management behavior* Pada Youth Entrepreneur Di Jakarta Barat.
6. *Parental norms* tidak mampu memoderasi pengaruh *peers* terhadap *financial management behavior* Pada Youth Entrepreneur Di Jakarta Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *financial management behavior* termasuk dalam kategori cukup baik, oleh karena itu mahasiswa diharapkan untuk selalu meningkatkan *financial management behavior* mereka dengan mulai membiasakan diri berperilaku mengelola keuangan yang baik seperti membuat penganggaran keuangan, mencatat pengeluaran serta pemasukan, mengontrol pengeluaran, serta membiasakan menabung.

2. Pada Youth Entrepreneur Di Jakarta Barat disarankan untuk memulai belajar tentang investasi secara langsung baik melalui sarana yang telah disediakan oleh pihak universitas seperti memanfaatkan galeri investasi yang ada Pada Youth Entrepreneur Di Jakarta Barat, sehingga mahasiswa bisa memulai investasi sejak dini. *Financial Technology* pada mahasiswa disarankan perlu ditingkatkan lagi dengan mulai menerapkan ilmu-ilmu keuangan dalam kehidupan sehari-hari, selalu mengikuti perkembangan terkait keuangan melalui media *online* ataupun *offline* karena *financial Technology* memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan seseorang.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *parental norms* mampu memoderasi pengaruh dari *financial attitude* terhadap *financial management behavior* sehingga disarankan bagi mahasiswa untuk tetap selalu berpedoman pada norma orang tua ketika menyikapi sesuatu terkait dengan pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*. New York : Open University Press.
- A Gerungan, (2004). Psikologi Sosial. Bandung: Rafika Aditama
- Amanah, E., Iradianty, A., & Rahardian, D. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom the Influence of Financial Knowledge , Financial Attitude and External Locus of Control on. *eProceeding of Management*, 3(2), 1228– 1235.
- Anthony, N. Robert & Govindarajan. 2011. Sistem Pengendalian Manajemen. Tangerang: Karisma Publishing Group
- Arifin, A. Z. (2018). Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce. *European Research Studies Journal*, 21(1), 90-103.
- Bamforth, J., & Geursen, G. M. (2014). *Categorising the money management behaviour of young consumers*.
- Budiono, T. (2014). Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behavior & Financial Knowledge Pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta, Skripsi S1. ejournal.uajy.ac.id. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2017.
- Benson P. & Voller P. (2014). *Autonomy and Independence in Language Learning*. Routledge. E-book.
- Butryn, M. L., Webb, V., & Wadden, T. A. (2011). Using in-person, Internet, or telephone contact between patients and providers to prolong engagement in interventions.
- Chandra, J. W., & Memarista, G. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Satisfaction pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra. *FINESTA*, 3(2), 1-6.
- Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), 1–10.
- Chuen, D. L., & Low, L. (2018). *Inclusive FinTech: Blockchain, Cryptocurrency, and ICO*. World Scientific.
- Culbertson, H.M. (1968). What is an Attitude? *The Journal of Extension*, Vol.6, No 2, pp.79-84
- Ayeh, Julian K, 2015, Travellers Acceptance of Consumer-generated Media: An Integrated Model of Technology Acceptance And Source Credibility Theories, *Computers in Human Behavior* 48: 173-180
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial management Behavior Scale : Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning* Volume 22, 43-59.
- Dwiastanti, A. (2015). Financial Technology as the Foundation for Individual Financial Behavior. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 99–105. <http://www.eric.ed.gov/contentdelivery/servlet/ERICServlet?accno=EJ1083664>
- Halim, Y. K., & Astuti, D. (2015). Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial.

- Hair Jr, J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) An emerging tool in business research*. *European Business Review*, 26(2), 106-121. doi:10.1108/eb-10-2013-0128
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2012). *Partial Least Squares: The Better Approach to Structural Equation Modeling? Long Range Planning*, 45(5-6), 312-319. doi:10.1016/j.lrp.2012.09.011
- Hair, J.F. Jr., Black, W.C., Babin B.J., Anderson, R.E. and Tatham, R.L. (2008). *Multivariate Data Analysis*, 6th ed. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Kaihatu, T. S. (2006, March). Good corporate governance dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 1-9.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh Financial Atitude , Financial Knowledge , Parental Income Terhadap Financial Management. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- Herma Wiharno (2018), Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behaviour, Financial Attitude Terhadap Personal Financial Management. *JRKA Vol 4 Issue 1*
- Humaidi, A., Khoiruddin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). Effects of Financial, Demographic, and Financial Technology Technology on Financial Management of Productive Age Behavior in Surabaya, Indonesia
- Nicolini, G. (2019). Financial Technology and financial behavior. *Financial Technology in Europe*, (July), 85–140. <https://doi.org/10.4324/9780429431968-3>
- Jodi L. Parrotta and Phyllis J. Johnson. (1998). The impact of financial attitudes and knowledge on financial management and satisfaction of recently married individuals. *Association for Financial Counselling and Planning*, Vol. 9(2), 1998.
- Joo, S. & Grable, J.E. 2004. An Exploratory Framework of the Determinants of Financial Satisfaction. *Journal of Family and Economic Issues* 25(1): 25-50.
- Kholilah, & Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat di Surabaya.
- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Lee, E., & Lee, J. (2001). Internet banking consumer dops: Need-based and / or skill-based.
- Malhotra, N. K. (2010). *Marketing research: An applied approach*. Boston: Pearson.
- _____. (2015). *Essentials of Marketing Research*, Global Edition.
- Mahapatra, Mousumi Singha., Swati Alok, dan J. R. (2016). Financial Technology of Indian Youth: A Study on the Twin Cities of Hyderabad Secunderabad. *IIM Kozhikode Society & Management Review*, 6(2), 1–16.
- Maharani, Tarry Novita. (2016). Pengaruh Personal Financial Technology, Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Skripsi. Universitas Andalas.
- Manurung dan Hettie Manurung. 1995. *Manajemen Keluarga*. Bandung: Indonesia Publishing House
- Maulita, & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Terapan*, 136–143.
- Mason, C., & Wilson, R. (2000). *Conceptualising financial Technology*. Loughborough University Business School Research Series paper 2000:7.
- Marsh, B. (2006). Examining the Personal Financial Attitudes, Behaviors, and Knowledge Levels of First and Senior Students at Baptist University in the State of Texas.

- McDaniel, C. D., & Gates, R. (2002). *Marketing research: The impact of the Internet*. Cincinnati: South-Western.
- Mien Nguyen Thi Ngoc, T. T. P. (2015). Factors affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second AsiaPacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Liteacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara (Personal Financial Technology Analysis And The Financial Behavior Of Undergraduate Students Of The University Of North Sumatra's Econo. *Media Informasi Manajemen, 1*, 1–16.
- Putra, A., Handayani, S., & Pambudi, A. (2013). Perilaku Pengendalian Diri Pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal Berdasarkan Pada Teori Planned Behavior Menggunakan Pendekatan Partial Least Square. *Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul*.
- Qianwen Rachel Bi, M. (2015). The Impact Of Using Financial Technology On Positive Financial Behaviors.
- Rachmawati, Novi., & I. N. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal, 9*(1), 166– 181.
- Rahma, T. I. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Financial Technology (FINTECH). At-Tawassuth.
- Santoso, Slamet, 2004, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara
- Schultz-Jr., Joseph J., Johnson, Douglas A., Morris, Deigan dan Dyrnes, Sverre. 1993. An Investigation of The Reporting of Questionable Acts in an International Setting. *Journal of Accounting Research*. Vol. 31; 75- 103
- Selcuk, E. A. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance, 7*(6), 87–94. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p8>
- Sherlyani dan Pamungkas (2020). Pengaruh Financial Behavior, Risk Tolerance dan Financial Strain terhadap Financial Satisfaction.
- Siregar, A. (2019). *Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Kedepan*.
- Sommer, L. (2011). The Theory Of Planned Behaviour And The Impact Of Past Behaviour. *International Business & Economics Research Journal, 10*(1).
- Subagiastra, K., arizona, P. E., & Mahaputra, A. (167-193). 'Pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, good corporate governance terhadap penghindaran pajak'. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 1, No.2, 2016*, hlm. 167- 193.
- Sugiyono, (2004). *Metode penelitian Kualitatif, dan R&D*, Alfabet Jakarta.
- Sukmadinata, N.S (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja.
- Sundarasan, S. D. D., Rahman, M. S., Othman, N. S., & Danaraj, J. (2016). Impact of financial Technology, financial socialization agents, and parental norms on money management. *Advanced Science Letters, 22*(12), 4312– 4315.
- Susilowati, N. dan L. L. (2016). Peran Mediasi Attitude Toward Money Terhadap Financial Technology dan Financial Behavior Mahasiswa. *Prosiding, National Seminar on Accounting and Finance 2016, Universitas Negeri Semarang*.
- Wulandari & Hakim, L. (2015). Pengaruh Love Of Money, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi, 3*(3), 1–6.
- Umar Tirtarahardja & S.L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.

- Xiao, J. J., Tang, C., & Shim, S. (2009). Acting for Happiness: Financial Behavior and Life Satisfaction Of College Students. *Social Indicator Research*, 92(186) 53-68. <https://doi.org/10.1007/s11205-008-9288-6>.
- Yap, Komalasari, Hadiansah (2016). The Effect of Financial Technology and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, Vol. 3, No.1, pp. 57-68.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Business and Banking*.